

**PERSEPSI CALON PASANGAN MENIKAH TERHADAP KINERJA
PELAYANAN PEMBIMBING AGAMA PADA KANTOR URUSAN
AGAMA KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN
DELI SERDANG**

SKRIPSI

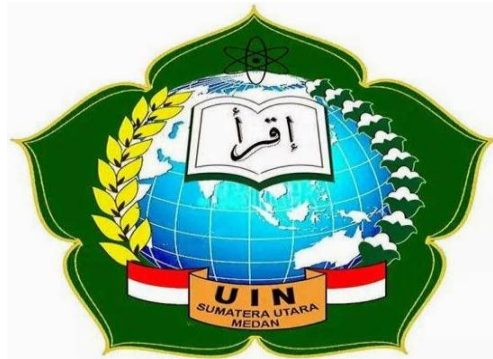
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

NISA ARIANTI SIRAIT

NIM: 0102173106

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

**PERSEPSI CALON PASANGAN MENIKAH TERHADAP KINERJA
PELAYANAN PEMBIMBING AGAMA PADA KANTOR URUSAN
AGAMA KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN
DELI SERDANG**

SKRIPSI

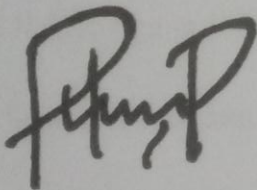
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

**NISA ARIANTI SIRAIT
NIM: 0102173106**

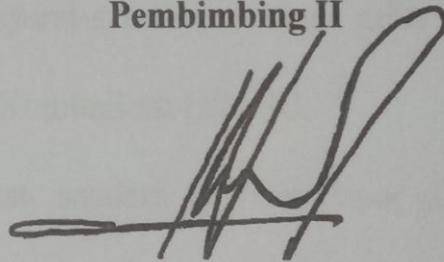
PROGRAM STUDI : BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM

Pembimbing I



**Dr. Soiman, MA
NIP.196605071994031005**

Pembimbing II



**Dr.H. Muniruddin, M.Ag
NIP.196412012014111001**

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

Nomor : Istimewa

Medan, 16 Agustus 2021

Lampiran :

Kepada Yth:

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Dakwah
dan komunikasi Universtas

An. Nisa Arianti Sirait

Islam Negeri Sumatera Uatara

Di-

Medan

Assalamu'alaikum wr.wb

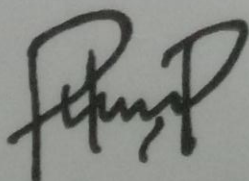
Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran sepenuhnya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Nisa Arianti Sirait NIM: 0102.1731.06 yang berjudul : Persepsi Calon Pasangan Menikah Terhadap Kinerja Pelayanan Pembimbing Agama Pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN SU.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil ununtuk mempertanggungjawabkan skripsi dalam Sidang Munaqasah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN SU.

Demikian untuk dimaklumi dan atas perhatian diucapkan terima kasih.

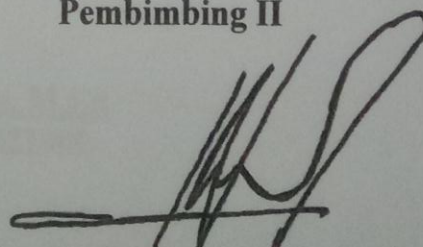
Wassalam

Pembimbing I



Dr. Soiman, MA
NIP.196605071994031005

Pembimbing II



Dr.H. Muniruddin, M.Ag
NIP.196412012014111001

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telepon (061) 6615683-6622925 Faksimil (061) 6615683

www.fdk.uinsu.ac.id

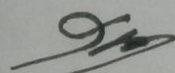
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : Persepsi Calon Pasangan Menikah Terhadap Kinerja Pelayanan Pembimbing Agama Pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Precut Sei Tuan Kabupaten Asahan, An. Nisa Arianti Sirait telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah pada tanggal 26 Agustus 2021, dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Ujian Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSU Medan**

Ketua

Sekretaris



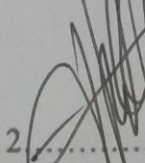
Dr. Zainun, MA
NIP. 19700615 199803 1 007

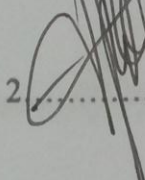


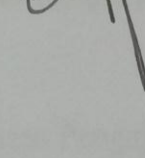
Dr. Nufhanifah, MA
NIP. 19750722 200604 2 001

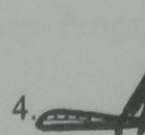
Anggota Penguji

1. Dr. Muaz Tanjung, MA
NIP. 19661019 200501 1 003
2. Dr. Salamuddin, MA
NIP. 19740719 200701 1 014
3. Dr. Soiman, MA
NIP. 19660507 199403 1 005
4. Dr. Munirudin, M.Ag
NIP. 19641201 201411 1 001

1. 

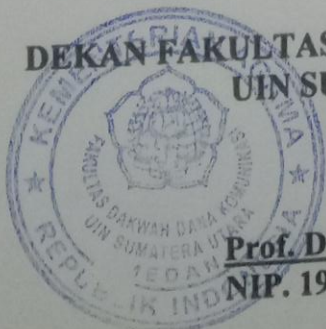
2. 

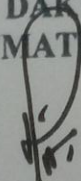
3. 

4. 

Mengetahui

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUMATERA UTARA**




Prof. Dr. Lahmuddin, M.Ed
NIP. 19620411 1989021002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telepon (061) 6615683-6622925 Faksimil (061) 6615683
www.fdk.uinsu.ac.id

SURAT PENANDATANGANAN PENJILIDAN SKRIPSI

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi an. Saudara :

Nama : Nisa Arianti Sirait
Nim : 0102173106
Judul : "Persepsi Calon Pasangan Menikah Terhadap Kinerja Pelayanan
Pembimbing Agama Pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Percut Sei
Tuan Kabupaten Deli Serdang"


Anggota Penguji

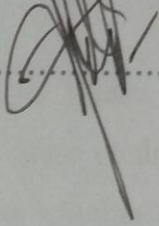
1. Dr. Muaz Tanjung, MA
NIP. 19661019 200501 1 003

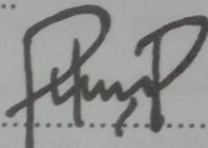
2. Dr. Salamuddin, MA
NIP. 19740719 200701 1 014

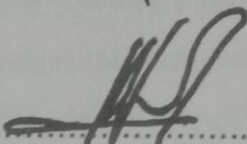
3. Dr. Soiman, MA
NIP. 19660507 199403 1 005

4. Dr. Munirudin, M.Ag
NIP. 19641201 201411 1 001

1. 

2. 

3. 

4. 

Dengan ini dinyatakan dapat ditandatangani Dosen Penguji dan dijilid.

Medan, 26 Agustus 2021
An. Dekan
Ketua Jurusan BPI



Dr. Zainun, MA
NIP. 19700615 199803 1 007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nisa Arianti Sirait

NIM : 0102173106

Jur/ Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam / S1

Judul skripsi : Persepsi Calon Pasangan Menikah Terhadap Kinerja
Pelayanan Pembimbing Agama Pada Kantor Urusan
Agama Kecamatan Percut Sei Tua Kabupaten Deli
Serdang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya sudah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini bukan hasil jiblanan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas Islam Negeri Sumatera Utara batal saya terima.

Medan, 26 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan

A 10,000 Indonesian Rupiah stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SERBUH BILU GUJAVI', '10000', 'METERAI TEMPEL', and '3CAJX3880464'. The signature is in black ink and appears to be 'Nisa Arianti Sirait'.

Nisa Arianti Sirait
0102173106

ABSTRAK

Nama : Nisa Arianti Sirait
NIM : 01.02.1731.06
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : Persepsi Calon Pasangan Menikah Terhadap Kinerja Pelayanan Pembimbing Agama Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Percut Sei Tuan
Pembimbing I : Dr. Soiman, MA
Pembimbing II: Dr.H. Muniruddin, M.A

Penelitian ini bertujuan: Pertama, untuk mengetahui persepsi calon pasangan menikah terhadap pelayanan pembimbing Agama di Kantor Urusan Agama Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Kedua, untuk mengetahui Kinerja Pelayanan Pembimbing Agama di Kantor Urusan Agama Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. ketiga, untuk mengetahui faktor mempengaruhi calon pasangan menikah dalam menilai kinerja pelayanan pembimbing di Kantor Urusan Agama Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berdasarkan riset lapangan. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian bahwa Kantor Urusan Agama merupakan tempat dimana semua calon pasangan untuk mengadakan bimbingan dan berkas untuk menuju pernikahan. Kemudian bagaimana persepsi pasangan terhadap kinerja pembimbing agama yang ada di kantor urusan agama. Calon pasangan yang tertera dari bulan Juni-Juli sekitar 150 pasang serta calon pasangan yang melakukan bimbingan mandiri 5 pasang dan bimbingan kelompok 15 pasang.

Pelaksanaan bimbingan agama di Kantor Urusan Agama Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dengan menggunakan dua metode: metode secara mandiri dan kelompok (tatap muka). Meliputi berbagai kegiatan bagi pasangan yang melakukan bimbingan kelompok (tatap muka) seperti sholat berjamaah, ceramah keagamaan, dan seputar arahan tentang bimbingan agama dan pernikahan. Keberhasilan bimbingan agama tidak terlepas dari unsur-unsur bimbingan agama itu sendiri, salah satu diantaranya adalah unsur materi yang diberikan berdasarkan Al-Quran dan Hadis Nabi yang disesuaikan dengan keadaan atau kondisi pasangan. Materi tersebut meliputi aqidah /keimanan sya'riah /ibadah, kajian pernikahan dan akhlak.

KATA PENGANTAR



Bismillahirrahmanirrahim...

Puji dan Syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang Maha Esa atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia.

Berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nyalah kepada seluruh umat manusia, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai bentuk perjuangan selama penulis menuntut ilmu pada Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, dengan judul “Persepsi Calon Pasangan Menikah Terhadap Kinerja Pelayanan Pembimbing Agama Dikantor Urusan Agama Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang” Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk dapat memperoleh Gelar Sarjana Sosial pada jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sumatera Utara.

Skripsi ini berisi tentang persepsi calon pasangan menikah, sehingga mudah-mudahan bisa menjadi masukan untuk berbagai pihak terutama pemangku jabatan mengenai pemilihan yang telah dilaksanakan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi baik dalam

bentuk moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Untuk itu dengan sepuh hati, penulis mengucapkan terimah kasih kepada:

1. Teristimewa peneliti persembahkan untuk Ibunda Tercinta Almh. Patridah dan Ayahanda Tercinta Alm. Riduan Sirait yang memiliki doa luar biasa yang tidak ada lelahnya memberikan semangat dan motivasi serta mendukung penulis baik dari segi moril maupun materi selama sisa hidupnya hingga saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr Syahrin Harahap, MA selaku rektor UIN Sumatera Utara, Bapak Prof. Hasan Asari, MA, selaku Wakil Rektor I UIN Sumatera Utara, Bapak Hasnah Nasution, MA, selaku Wakil Rektor II UIN Sumatera Utara, Bapak Nispul Khoiri, M.Ag, Wakil Rektor III UIN Sumatera Utara.
3. Bapak Prof. Dr. Lahmudin, M.Ed selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, Bapak Dr. Rubino, MA, selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Syawaluddin Nst, M,Ag, selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Muaz Tanjung, MA, selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Zainun, MA selaku Ketua Jurusan Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Sumatera Utara, Ibu Dr. Hj. Nurfanifah, MA, sebagai sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.
5. Bapak Dr. Soiman, MA, Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. H. Muniruddin, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu dosen serta staff pegawai yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.
7. Untuk K.a KUA Percut Sei Tuan Bapak Ruslan, MA, dan Bapak Imam Syafii, para staff yang ada di kantor KUA Percut Sei Tuan serta para calon pasangan.
8. Abangku tersayang Muhammad Kahfi, Istri Rullia Syahfitri, dan anaknya Ahmad Sayhan Zaky Sirait, Abangku tersayang Ismed Al-Fadli Sirait dan Isrti Deka Hardika, dan Adikku tersayang Nurihsan Sirait, yang selalu mendukung dan menghibur penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Yang saya cintai ibunda Juliana, S.Pd, Ayahanda Hadi Purnomo, Ridho Anshori, Fachry ananda selaku orang tua, abang dan adik angkat saya yang selalu menemani, memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
10. Teman-teman seperjuangan terkhusus saya ucapan terima kasih kepada Nida Fadhila, S.Sos, Syindi Pratiwi, S.Sos, Novita Sari, S.Sos, Ridha Amalia, S.Sos, Anita Dwi Rahayu, Tirta Setiawan, Maulana Malik Ibrahim, Riski Kurniawan, Nur Aswita, Sri Dewiana Daulay, Indah Puja Wati, Najah Hasibuan serta teman-teman yang lain di jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam yang selalu menemani penulis, memberikan doa, dukungan, semangat dan motivasi kepada penulis.
11. Untuk teman seperjuangan KKN di Pak-Pak Bharat saya ucapkan terimakasih kepada teman tercinta dan tersayang saya terkhusus kepada Reni Permatasari Nasution,S.Akun, Ismi, dan Risdah Aminah yang sedang berjuang meraih gelar S.pd semangat untuk kalian berdua.

12. Untuk guru-guru saya tercinta teman-teman dan adik-adik yang ada di Yayasan Al-Fajar yang selalu mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi, selalu memberikan bantuan serta nasehat kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.

Penulis telah berupaya dengan segala upaya yang penulis lakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi peneliti maupun pembaca dalam usaha peningkatan mutu pendidikan dimasa yang akan datang.

Medan, 26 Agustus 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nisa Arianti Sirait', written over a horizontal line.

Nisa Arianti Sirait
NIM. 01.02.1731.06

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	13
E. Manfaat Penelitian.....	13
F. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II : LANDASAN TEORI	16
A. Persepsi.....	16
1. Pengertian Persepsi.....	16
2. Syarat Dan Terjadinya Persepsi.....	16
3. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi.....	17
B. Calon Pasangan Menikah.....	19
C. Kinerja.....	21
D. Pelayanan.....	25
E. Pembimbing Agama.....	26
1. Pengertian Pembimbing.....	26
2. Tugas Pembimbing Agama.....	28
3. Syarat – Syarat Pembimbing Agama.....	30
F. Kajian Terdahulu.....	32

BAB III : METODE PENELITIAN	37
A. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	37
B. Jenis Penelitian.....	37
C. Informan Penelitian.....	38
D. Sumber Data.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	44
BAB VI : HASIL PENELITIAN	44
1. Struktur Organisasi Kantor Urusan Agama Percut Sei Tuan	44
2. Persepsi calon pasangan menikah terhadap pelayanan pembimbing Agama.....	45
3. Kinerja pelayanan pembimbing agama.....	57
4. Faktor mempengaruhi calon pasangan menikah dalam menilai kinerja pelayanan pembimbing.....	67
BAB V : PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah salah satu makhluk Allah yang sempurna dan lebih tinggi dari makhluk lainnya. Allah mengatakan kepada kita bahwa Ia menciptakan segala sesuatu dengan ciptaan yang terbaik dan paling indah. Seperti dalam Q.S. As-Sajadah 7.

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ

Artinya : “Yang memperindah segala sesuatu yang dia ciptakan dan yang melalui penciptaan manusia dari tanah. As-Sajadah 7”.¹

Sebagai manusia diciptakan oleh Allah berpasang-pasangan. Tidak mungkin dengan seorang diri saja. Serta jangan takut tidak akan menemukan pasangan hidup di dunia. Maka dari pada itu perlu diantara keduanya untuk saling mengenal dan mengetahui satu sama lain. Sebagaimana dalam Q.S An-Nisa 1

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا
وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ
اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Bandung: PT. Sigma Examedia Arkanlema, 2010), Hlm. 76

Artinya : “Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya dan dari pada keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: ” Dan di antara tanda-tanda-Nya adalah bahwa Dia telah menciptakan pasangan untuk Anda dari jenis Anda sendiri, agar Anda dapat dan merasa tenang di dalam Dia, dan Dia membuat Anda merasakan rasa cinta dan kasih sayang di antara Anda. Di dalamnya ada tanda-tanda bagi orang-orang yang berpikir. Ar-Rum 21”.

Menikah bukan hanya sekedar menikah, dalam menikah ada rukun dan sunnah dalam melakukan sebuah pernikahan maka dari pada itu kita perlu menyiapkan segala hal dalam melangsungkan pernikahan diantaranya rukun dalam pernikahan ada lima rukun yaitu :

1. Calon pengantin laki-laki
2. Calon pengantin perempuan

3. Ada wali nikah dari pihak perempuan
4. Ada saksi nikah dua orang laki-laki dewasa
5. Ijab qabul akad nikah

Kita ketahui Mas kawin juga sering disebut sebagai mas kawin atau shadaq. Mas kawin adalah properti yang diberikan kepada pengantin wanita atau keluarganya oleh pengantin pria atau keluarganya kepada pengantin wanita atau keluarganya pada saat pernikahannya. Mahar itu hukumnya wajib, dan mahar yang telah diberikan adalah sepenuhnya milik istri dan orang lain tidak boleh memilikinya baik itu orang tua maupun mertua.

Mempunyai pasangan untuk menikah adalah impian dari setiap individu. Pasangan adalah pasangan hidup di saat kita senang dan kesulitan, setiap orang memiliki harapan mereka sendiri dari pasangan mereka, sehingga setiap kriteria pasangan yang diinginkan menjadi berbeda sesuai dengan visi ideal masing-masing individu. Tetapi ada beberapa pandangan ideal yang sama di antara individu yang berada dalam kelompok yang sama, karena pasangan yang mereka pilih jelas merupakan pasangan yang tepat untuk dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya (budayanya). Sehingga setiap kelompok masyarakat

cenderung menginginkan pasangan yang memiliki sikap, nilai, atribut dan sebagainya yang sama.²

Memilih pasangan itu memang membutuhkan waktu untuk mengambil keputusan, tenggang waktunya berbeda-beda tergantung kebutuhan masing-masing individu, apakah untuk waktu yang singkat ataukah lama. Dalam mencari kriteria individu akan lebih spesifik jika akan membina hubungan untuk jangka waktu yang lama. Dalam pengambilan keputusan memilih pasangan sifatnya tidak rutin, karena tidak terjadi setiap jangka waktu tertentu namun insidental, biasanya membutuhkan pertimbangan dari berbagai macam faktor. Faktor-faktor tersebut adalah nilai yang dianut oleh masing-masing individu, sikap, kebiasaan, dan atribut lainnya.

Dalam memilih pasangan biasanya seseorang memilih jalannya masing-masing adanya yang melalui ta'aruf dan pacaran. Tetapi di zaman sekarang ini banyak seseorang memilih pacaran dan menjalin hubungan hingga bertahun-tahun barulah mereka memutuskan untuk menikah dengan pasangan yang mereka pilih sendiri.

Harus dipahami bahwa bimbingan dibutuhkan pada pelaksanaan suatu perbuatan atau kewajiban dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dalam tuntutan agama kita. Dari pada itu, pemberian pendidikan tentang agama sangat penting sekali jika dimulai dari awal suatu pernikahan. Karena pada masa itu merupakan masa pembentukan awal

² Asmuni dan Nispul Khoiri, *Hukum Kekeluargaan Islam*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2017), Hlm. 67

dalam membangun rumah tangga. Dalam hal ini, pembimbing memiliki peran yang sangat besar dalam mewujudkan hal tersebut. Pembimbing juga termasuk hal yang paling penting dalam membentuk, mewujudkan, memberi jalan ataupun menuntun orang lain ke arah yang lebih bermanfaat bagi banyak orang, terkhusus kepada calon pasangan yang akan memulai suatu bahtera rumah tangga.³

Dalam memberi bimbingan bertujuan agar meningkatnya akhlak. Sebab akhlak adalah bukti dan buah dari keimanan. Keimanan tidak ada nilainya tanpa akhlak, serta akan berbuah menjadi keimanan jika diaplikasikan/diterapkan di kehidupan sehari-hari. Setiap orang yang berakhlak baik akan menunjukkan kualitas keimanannya baik untuk dirinya sendiri, lingkungan sekitar, dan tentunya kepada Allah SWT. Setelah menikah dalam rumah tangga haruslah menjadi contoh teladan yang baik terutama terhadap anak-anak nya kelak. Karena orang tua yang akan menjadi contoh utama bagi anak-anaknya.

Berakhlak mulia merupakan tujuan pokok dari risalah islam. Sebagaimana dijelaskan Allah SWT di dalam QS. Al-Hajj ayat 41:

الَّذِينَ إِن مَّكَّنَّهِمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمْرُهُمْ لِمَعْرُوفٍ
وَنَهْوٍ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَاللَّهُ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan shalat, menunaikan

³ Mumun Mulyanah, *Upaya Pembimbing Agama Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibadah Shalat Siswa SDN Kunciran 4 Pinang Kota Tenggerang* (“Skripsi S1 Fakultas Ilmu Dan Komunikasi, Universitas Negeri Jakarta,”2009): 1–2.

zakat, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar dan kepada Allah-lah kembali segala urusan.”⁴

Seorang pembimbing agama harus menjadi orang yang teladan, agar ia memiliki pengaruh di dalamnya. Sehingga menjadi teladan yang baik bagi seseorang yang mencontohnya. Bagi seorang pembimbing harus memiliki akhlak yang baik dan meniru kepribadian Nabi Muhammad SAW di semua aspek kehidupannya. Karena Nabi sebagai *uswah hasanah*, *qudwah shalihah*, dan figur yang sempurna bagi semua umat manusia disepanjang sejarah.

Adapun tujuan utama pembimbing agama adalah untuk memberikan bantuan kepada calon pasangan yang akan melangsungkan pernikahan, di mana calon pasangan akan diberikan bimbingan agama oleh pembimbing yang ada di Kantor Urusan Agama. Pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Percut Sei Tuan bimbingan agama pada calon pasangan menikah hanya berlangsung tiga kali dalam satu minggu sebelum hari berlangsungnya akad. Dalam bimbingan agama tersebut hanya membahas hal-hal agama yang umum saja. Kemudian pembimbing mengasah daya ingat para calon pasangan tentang ilmu agama yang dimiliki para calon pasangan. Seperti membaca Al-Quran, membaca syahadat, rukun iman dan hal-hal yang berkaitan dengan rumah tangga. Kemudian pembimbing menanyakan tujuan dari pernikahan yang akan mereka laksanakan ini. Apakah ada unsur lain

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, Edisi Khat Madinah (Bandung: Syamil Cipta Media, 2013), Hlm. 76

selain untuk menyempurnakan agama atau tidak. Pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Percut Sei Tuan pembimbing agama ini termasuk bagian dari pada seorang penyuluh agama atau seseorang yang melakukan sebuah penataran kepada calon pasangan yang akan menikah.

Seorang pembimbing biasanya memberikan bimbingan kepada calon pasangan yang sudah mendaftarkan diri di Kantor Urusan Agama. Dalam bimbingan ini pembahasan yang lebih diberikana oleh pembimbing adalah hal-hal yang prioritas dalam berumah tangga sebagai inti pembahasan dari pernikahan. Karena itu yang lebih penting dari sebuah pernikahan. Sebab hal-hal yang menarik dari adanya masalah dalam pernikahan adalah kurangnya komunikasi dan saling memahami dan relasi antara pasangan, sehingga muncul berbagai macam konflik dan mengakibatkan adanya perceraian. Sebab diantara yang memicu adanya perceraian selain ekonomi dan perselingkuhan adalah kurangnya saling memahami antara pasangan dan komunikasi serta relasi antar pasangan. Sebab yan memicu terbesar dalam perceraian adalah komunikasi, dari pada perceraian dan ekonomi.

Maka dari itu pembimbing bukan lagi memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan membaca al-fatihah, mengucap dua kalimat syahadat dan doa-doa lainnya. Terkhususnya pembimbing memberikan bimbingan tentang bagaimana adap dalam bersenggama mulai dari doa dan cara yang baik menurut ajaran islam. Agar menciptakan anak yang

baik karena awal yang baik akan membuatnya baik. Pembimbing mengingatkan hal tersebut karena itulah hal terindah dan yang paling utama diinginkan dalam sebuah pernikahan. Maka calon pasangan harus tau betul cara dan adabnya. Bimbingan yang diberikan pembimbing ini harus tetap dilakukan walaupun dalam kondisi sekarang ini pada masa pandemik Covid-19. Bimbingan perkawinan ini dibagi dalam dua jenis bimbingan di Kantor Urusan Agama yaitu tatap muka dan mandiri. Pada saat ini tatap muka tidak bisa dilakukan karena masa pandemik Covid-19. Sebab pada tatap muka harus mengumpulkan 30 pasangan yang akan diberikan bimbingan. Akan tetapi bimbingan tatap muka masih akan dilaksanakan dengan syarat mengurangi jumlah kuota calon pasangan. Sedangkan pada bimbingan mandiri masih tetap dilaksanakan pada setiap calon pasangan yang akan menikah. Dengan catatan pasangan tersebut harus mampu menghadiri bimbingan yang telah ditentukan pada Kantor Urusan Agama. Karena pembimbing harus mengetahui calon pasangan tersebut dan mengharuskan pasangan untuk dapat menghadiri bimbingan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti persepsi yang diungkapkan para pasangan terhadap pembimbing dalam membimbing calon pasangan yang akan menikah dengan judul “Persepsi Calon Pasangan Menikah Terhadap Kinerja Pelayanan Pembimbing Agama Pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”. Dengan

persepsi calon pasangan terhadap kinerja pelayanan pembimbing tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah peneliti adalah:

1. Bagaimana persepsi calon pasangan menikah terhadap pelayanan pembimbing Agama di Kantor Urusan Agama Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana kinerja pelayanan pembimbing agama di Kantor Urusan Agama Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi calon pasangan menikah dalam menilai kinerja pelayanan pembimbing agama di Kantor Urusan Agama Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang?

C. Batasan Istilah

Agar melancarkan penulis serta lebih fokus melakukan penelitian, maka penulis membatasi masalah seputar pelaksanaan kinerja pembimbing yaitu:

1. Persepsi adalah kegiatan yang mencakup perasaan, pengalaman, kemampuan untuk memikirkan sesuatu yang dirasakan, atau reaksi langsung terhadap sesuatu. Kemudian

perspsi yang disebutkan di sini adalah pasangan calon yang menilai kinerja layanan konseling agama..

Persepsi adalah pengalaman objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menginduksi informasi dan menafsirkan pesan. Tentang proses petunjuk sensorik dan pengalaman yang relevan dari masa lalu yang diselenggarakan untuk memberi kita gambaran terstruktur dan bermakna tentang situasi tertentu. Istilah persepsi digunakan untuk mengekspresikan pengalaman sesuatu atau peristiwa yang dialami. Persepsi ini didefinisikan sebagai proses dimana kita menggabungkan dan mengatur data sensorik (visi) kita untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekitar kita, termasuk menyadari diri kita sendiri..⁵

2. Calon pasangan menikah dalam kamus besar bahasa Indonesia mengenai arti dari calon adalah seseorang yang akan menjadi pasangan. Semua orang adalah calon pasangan akan tetapi calon pasangan yang dimaksud adalah sepasang kekasih yang sudah mendaftarkan diri di Kantor Urusan Agama. Sedangkan pasangan adalah dua orang laki-laki dan perempuan kemudian menikah adalah seseorang yang telah resmi menjadi suami istri yang telah resmi mengucapkan janji

⁵ Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), Hlm. 445

suci pernikahan. Kemudian menjadi seorang suami, suami yaitu pria yang menjadi pasangan hidup resmi seorang wanita, sedangkan arti istri yaitu pasangan laki-laki dan perempuan yang telah menikah. Jadi calon pasangan menikah yang dimaksud disini adalah seorang laki-laki dan perempuan yang telah mendaftarkan diri ke Kantor Urusan Agama.

Calon pasangan menikah ini telah resmi mendaftarkan diri kemudian dapat dibimbing oleh pembimbing. Karena setiap orang adalah calon pasangan menikah, tetapi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang yang telah terdaftar nama-namanya di Kantor Urusan Agama.

3. Kinerja adalah fungsi motivasi dan kemampuan. Di mana tugas atau pekerjaan perlu diselesaikan, seseorang harus memiliki tingkat kemauan dan kompetensi tertentu. Kesedihan dan keterampilan seseorang tidak cukup efektif untuk melakukan sesuatu tanpa pemahaman yang jelas tentang apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya. Jadi representasi di sini di mana seseorang dapat menindaklanjuti tugasnya.

Kemudian bagaimana kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan apa yang di pertanggung jawabkan kepada

dirinya. Jadi kinerja ini bagaimana seorang pembimbing agama dalam melaksanakan tugasnya dengan baik.

4. Pelayanan adalah tentang setiap kegiatan yang dimaksudkan atau dimaksudkan untuk memuaskan pelanggan, melalui layanan ini keinginan dan kebutuhan pelanggan dapat dipenuhi. Kamus Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa pelayanan merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan orang lain, sekaligus melayani membantu mempersiapkan (membantu apa yang dibutuhkan seseorang). Pada dasarnya, layanan adalah serangkaian kegiatan yang merupakan proses. Karena proses pelayanan secara rutin dan berkesinambungan mencakup seluruh kehidupan masyarakat, maka proses pemenuhan kebutuhan adalah melalui kegiatan orang tersebut.⁶
5. Pembimbing agama adalah seorang yang memberikan bantuan kepada seorang yang berkelompok atau individu kemudian berkaitan dengan agama dalam memberikan bantuan dan bimbingan tersebut. Bimbingan ini bertujuan untuk menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya kelak.⁷ kemudian pembimbing yang dimaksud disini adalah seorang pembimbing agama yang

⁶ [Http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/6573/4/BAB%20III.Pdf](http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/6573/4/BAB%20III.Pdf) Diakses 15 Maret 2021 22:50

⁷ [Http://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/34328](http://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/34328) Diakses Pada 15 Maret 2021 23:11

bertugas memberikan penataran kepada calon pasangan yang mau menikah.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi calon pasangan menikah terhadap pelayanan pembimbing agama di Kantor Urusan Agama di Kecamatan Percut Sei Tuan.
2. Untuk mengetahui kinerja pelayanan pembimbing agama di Kantor Urusan Agama di Kecamatan Percut Sei Tuan.
3. Untuk mengetahui faktor –faktor yang mempengaruhi calon pasangan dalam menilai kinerja pelayanan pembimbing di Kantor Urusan Agama di Kecamatan Percut Sei Tuan.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini berguna untuk :

Ada beberapa karakteristik objek yang sangat mungkin untuk dapat memberikan pengaruh yang membentuk pada pembentukan persepsi sosial. Karakteristik pertama yang dapat mengesankan penerimaan diri adalah keunikan suatu objek. Dalam hal ini, perbedaan unik yang ada pada seseorang merupakan salah satu hal penting yang membuat orang lain merasa tertarik untuk fokus.

2. Sedangkan secara praktis, penelitian ini berguna :

Memperoleh data terkait objek yang diteliti yang kemudian akan dicatat dalam karya tertulis di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri dan sebagai masukan ilmiah bagi pembaca yang ingin menyelidiki hal-hal yang berkaitan dengan persepsi pasangan calon menikah terhadap kinerja pemandu agama di Kantor Urusan Agama Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

3. Secara akademis

Dapat dimanfaatkan sebagai masukan bagi para pembaca khususnya serta sebagai salah satu acuan terhadap Mahasiswa yang dijadikan pertimbangan dan mempermudah Mahasiswa untuk meneliti dikemudian hari.

F. Sistematika Penulisan

Untuk membuat peneliti lebih tepat sasaran dan sistematis, penulis mengatur kerangka penulisan yang juga berguna sebagai referensi bagi penulis saat melakukan penelitian. Dalam hal sistematika penulisan sebagai berikut

Pada Bab I : Pendahuluan yang menggambarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, keterbatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Pada Bab II : Landasan teori yang menguraikan tentang teori yang digunakan, pengertian tentang Persepsi, Calon Pasangan Menikah, Pembimbing Agama, Penelitian Terdehau.

Dasar teori yang menggambarkan teori yang digunakan, memahami persepsi, pasangan menikah potensial, orientasi agama, penelitian Terdehau.

Pada Bab III : Metode penelitian yang menggambarkan lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Pada Bab IV : Berisi tentang hasil penelitian dan pembahsan penelitian.

Pada Bab V : Yaitu penutup yang meliputi kesimpulan, dan saran-saran. Setelah penutup dibagian akhir dicantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran serta biodata.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi berarti reaksi langsung (penerimaan) terhadap sesuatu dan proses seseorang yang mengetahui beberapa hal berdasarkan panca inderanya.⁸ Dilihat secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *perceptio*, dari *percipare*, yang artinya menerima atau mengambil.⁹ Jadi, Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Tentang suatu proses tentang petunjuk-petunjuk inderawi dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang terstruktur dan bermakna pada suatu situasi yang dapat kita tentukan.¹⁰

2. Syarat Dan Terjadinya Persepsi

Sebagai individu tentu dapat menyadari dan memiliki persepsi, ia harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

⁸ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gitamedia Press, 2010), hlm. 85

⁹ Lahmudin Lubis, *Landasan Formal Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2017), hlm. 33

¹⁰ Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 445

a. Adanya objek yang dipersepsikan

Tentang objek menyebabkan stimulasi yang menyentuh indera atau reseptor. Stimulasi dapat secara langsung mempengaruhi alat indera (*reseptor*), dapat berasal dari dalam yang secara langsung menyentuh saraf penerima (*sensorik*) yang bekerja reseptor.

b. Alat indera atau reseptor

Perangkat indera atau reseptor adalah perangkat yang dapat menerima stimulus. Selain itu, juga harus ada saraf sensorik sebagai alat untuk melanjutkan stimulasi yang diterima reseptor ke pusat sistem saraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran dan sebagai alat untuk melakukan reaksi yang diperlukan untuk saraf motorik.

c. Menyadari pentingnya perhatian

Menyadari atau memegang persepsi sesuatu diperlukan di hadapan perhatian. Perhatian langka pertama sebagai persepsi, karena tanpa perhatian tidak akan ada persepsi.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

a. Faktor penerimaan

Jika seseorang yang telah mengamati orang lain yang merupakan objek persepsi dan mencoba memahaminya, tidak diharapkan bahwa pemahaman sebagai proses kognitif akan sangat dipengaruhi oleh ciri-ciri kepribadian seorang pengamat. Salah satu

ciri kepribadian yang paling penting adalah konsep diri, nilai-nilai dan sikap, pengalaman masa lalu dan harapan dalam dirinya.¹¹

Kita perlu tahu bahwa seseorang yang memiliki konsep diri yang tinggi dan selalu merasa mental dalam kesehatan yang baik cenderung melihat orang lain dari sudut pandang alam dan optimisme, dibandingkan dengan seseorang dengan konsep diri yang rendah. Orang dengan nilai dan sikap otoriter tentu akan memiliki pandangan yang berbeda dari orang-orang dengan nilai dan sikap liberal. Pengalaman masa lalu sebagai informasi dasar juga menentukan pembentukan persepsi seseorang. Kemudian sering memberikan harapan semacam kerangka pada seseorang untuk melakukan penelitian pada orang lain ke arah yang baik.

b. Faktor situasi

Selain pengaruh faktor situasional dalam proses observasi dapat dipilih dalam tiga, yaitu seleksi, kesetaraan, organisasi perseptual tentunya akan lebih fokus pada objek yang dianggap lebih baik. Proses kognitif tersebut biasanya disebut pemilihan informasi tentang keberadaan objek yang bersifat fisik dan dalam bentuk sosial.

Elemen kedua dalam faktor situasi adalah kesamaan. Kesamaan adalah kecenderungan dalam proses persepsi sosial untuk mengklarifikasi orang dalam situasi katalitik yang kurang lebih

¹¹ *Ibid, hlm. 35*

sama. Dalam hal ini, ada perbedaan pada manusia untuk menyesuaikan orang lain atau objek fisik dengan skema struktural yang sudah ada dalam dirinya.¹²

c. Faktor objek

Ada beberapa karakteristik objek yang sangat mungkin untuk dapat memberikan pengaruh yang membentuk pada pembentukan persepsi sosial. Karakteristik pertama yang dapat mengesankan penerimaan diri adalah keunikan suatu objek. Dalam hal ini, perbedaan unik yang ada pada seseorang merupakan salah satu hal penting yang membuat orang lain merasa tertarik untuk fokus.

Karakteristik kedua adalah harmoni. Seseorang akan lebih mungkin dirasakan oleh orang lain, terutama jika mereka memiliki karakteristik yang berbeda dari lingkungan fisik dan sosial mereka. Karakteristik ketiga adalah ukuran dan intensitas yang terkandung dalam objek. Dalam konteks ini, seorang ratu dunia dengan ukuran fisik tertentu dan wajah yang cantik tentu lebih mudah untuk membuat kesan pada orang lain daripada seseorang yang melihat gadis-gadis pada umumnya di sana.

B. Calon Pasangan Menikah

Kata calon dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah seseorang yang akan menjadi (calon) dalam menjadi sepasang. Sedangkan pasangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah dua

¹² *Ibid, hlm. 37*

orang insan yaitu laki-laki dan perempuan yang menyatu dan sering disebut sebagai sepasang. Sedangkan menikah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu ikatan (akad) perkawinan yang telah dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum dan ajaran agama Islam.¹³

Calon pasangan menikah adalah dua orang insan yang akan menyempurnakan sebagian dari agama yaitu menikah dimana calon pasangan menikah ini antara laki-laki dan perempuan diikat.. Seseorang yang belum mengadakan ijab sebagai ikatan sakral diikat dalam suatu ikatan janji suci yaitu ikrar pernikahan. Tetapi mereka telah dikategorikan sebagai calon pasangan menikah. Calon pasangan adalah pasangan yang belum mempunyai ikatan, baik secara hukum agama ataupun negara dan pasangan tersebut berproses menuju pernikahan. Dan juga proses memenuhi persyaratan dalam melengkapi data-data yang diperlukan untuk pernikahan.¹⁴

Dalam hal pernikahan, penjelasannya hampir sama dengan Pengantin pria jelas harus diizinkan untuk menikahi calon istri, yaitu harus benar-benar memilih pasangan dan harus tahu betul kandidat yang akan menikah, jangan biarkan diketahui setelah hanya bahwa menikah Ada hubungan mahram. Sebagai calon pasangan kita harus mengetahui calon pasangan kita dengan jelas seluk beluknya agar tidak ada hubungan mahram. Kemudian dalam memilih calon pasangan terutama memilih calon istri kita harus tau bahwa wanita yang akan kita

¹³ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 120

¹⁴ <https://nasional.kompas.com/read/2019/11/19/22290271/ini-isi-materi-bimbingan-dan-pernikahan-untuk-calon-pengantin> diakses pada 15 maret 2021 20:50

jadikan istri bukanlah calon dari orang lain. Diketahui juga yang kita nikahi nanti benar dia adalah wanita bukan laki-laki. Agar pernikahan yang akan dilangsungkan nanti tidak ada masalah sama sekali.

Calon pasangan yang akan dijadikan suami istri kelak tidaklah memiliki masalah dimasa lalunya, karena nanti akan berdampak terhadap pernikahan yang akan datang. Maka sebagai calon pasangan yang cermat maka pilih dan kenali calon pasanganmu dengan baik dan betul. Calon pasangan yang akan menikah tentu sudah mengetahui dan yakin betul dengan pilihannya. Jangan sampai memiliki calon yang masih dalam masa iddah, karena itu tidak boleh untuk dinikahi. Pilihlah calon pasangan dari agama kita sendiri agar pernikahan yang dibangun menjadi indah. Terutama pilihlah lelaki yang paham betul tentang agama, supaya dapat membimbing, dapat berperilaku adil, berakhlak serta bertanggung jawab. Karena lelaki itu memimpin bukan dipimpin oleh wanitanya.¹⁵

C. Kinerja

1. Pengertian kinerja

Menurut Edison, kinerja adalah hasil dari proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu berdasarkan kondisi atau perjanjian yang telah ditentukan.. Mengkunegara dalam jurnal setyowati&Haryani menegemukakan bahwa istilah kinerja dari kata *job performance* atau

¹⁵ <https://nasional.kompas.com/read/2019/11/19/22290271/ini-isi-materi-bimbingan-dan-pernikahan-untuk-calon-pengantin> diakses pada 15 Agustus 2021 20:50

actual performance (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya) yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan upaya tanggung jawabnya yang telah diberikan kepadanya.¹⁶

2. Faktor-faktor mempengaruhi kinerja

Menurut Sutrisno Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan yaitu :

a. Efektifitas dan efisiensi

Dalam hubungan kinerja organisasi, pengukuran yang baik dari kinerja yang buruk diukur dengan efektivitas dan efisiensi. Masalahnya adalah tentang proses efisiensi dan efektivitas organisasi. Dikatakan bahwa itu efektif ketika telah mencapai tujuan, dikatakan efisien jika memuaskan sebagai pendorong untuk mencapai tujuan.

b. Otoritas dan tanggung jawab

Dalam organisasi yang baik, otoritas dan tanggung jawab didelegasikan dengan baik, tanpa tugas yang tumpang tindih. Setiap karyawan dalam suatu organisasi yang tahu apa yang terjadi menjadi hak dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan organisasi. Kejelasan otoritas dan tanggung jawab untuk

¹⁶Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016), hlm. 151

semua orang dalam suatu organisasi akan mendukung kinerja karyawan.

c. Disiplin

Secara umum, sesuatu yang disiplin menunjukkan kondisi atau rasa hormat yang ada di antara karyawan untuk aturan dan peraturan tentang perusahaan. Pertanyaan tentang disiplin karyawan dalam organisasi, baik atasan maupun bawahan, akan memberikan pola dalam kinerja organisasi. Kinerja organisasi akan dicapai sebagai kinerja individu dan kelompok ditingkatkan.

d. Inisiatif

Inisiatif itu berkaitan terhadap daya pikir seseorang, terutama dalam membentuk ide-ide kemudian merencanakan sesuatu yang berkaitan terhadap tujuan organisasi. Dengan perkataan lain, inisiatif karyawan yang ada di dalam organisasi merupakan daya dorong kemajuan yang akhirnya akan mempengaruhi kinerjanya.¹⁷

3. Kriteria kinerja yang baik

- a. Jujur dalam bekerja merupakan hal yang sangat penting karena jujur menjadi senjata untuk kita dapat di percaya dan mampu mengabdikan cukup lama disana.

¹⁷Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016), hlm. 160

- b. Beretika, sebagai seorang karyawan tentunya memiliki etika yang baik untuk para pengunjung dan yang lain agar tahu bahwa karyawan disini sangat luar biasa etikanya.
- c. Disiplin, seorang karyawan tentu harus disiplin baik waktu dalam hadir ke kantor ataupun ketika melakukan bimbingan.
- d. Dapat komunikasi dengan baik karena menjadi karyawan bukan hanya berkomunikasi dengan bos dan juga staff tetapi kepada pengunjung supaya dapat berkomunikasi dan mereka juga memahami kita.
- e. Mampu memotivasi diri sendiri dan orang lain karena sebagai karyawam harus mampu menjadi apapun itu dan menjadi motivasi untuk para pengunjung.
- f. Pekerja keras, apabila karyawan tidak bekerja dengan keras maka yang dia pimpin tidak akan maju dan berkembang.
- g. Mampu bekerja sama dengan tim, sebagai karyawan bukan hanya mampu bekerjasama dengan diri sendiri tetapi juga mampu bekerja sama dengan tim yang akan dia pimpim.
- h. Memiliki pengetahuan tentang pekerjaannya, karyawan yang pintar pasti memiliki pengetahuan yang banyak terutama tentang sesuatu yang akan dikerjakan.

- i. Memiliki nilai-nilai kepemimpinan, karena sebagai pemimpin harus punya nilai kepemimpinan agar dirinya mampu memimpin apapun itu.¹⁸

D. Pelayanan

Pelayanan merupakan bentuk pelayanan yang dilakukan oleh otoritas publik di pusat, di daerah dan di lingkungan Badan Usaha Milik Negara atau daerah berupa barang dan jasa dalam rancangan pemenuhan kepentingan umum dan dalam rancangan pelaksanaan peraturan perundang-undangan. Layanan melayani kegiatan yang hasilnya ditujukan untuk keinginan orang lain, baik individu maupun masyarakat.

Pelayanan bimbingan agama adalah layanan yang memungkinkan orang untuk mengetahui dan memahami lingkungan keagamaan orang-orang yang dapat memberikan pengaruh agama untuk memudahkan orang berperan dalam lingkungan keagamaan yang baru diperkenalkan. Misalnya, yang baru saja menikah tentunya mereka memerlukan arahan tentang bagaimana membangun rumah tangga yang sakinah mawaddah warahmah.¹⁹

Menurut WS. Winkel dan M.M. Sri Hastuti tujuan pelayanan bimbingan adalah²⁰ :

¹⁸ <https://www.golife.id/kriteria-penilaian-kinerja-karyawan/> juni 2021 pukul. 22:17

¹⁹ <http://sarkomkar.blogspot.com/2009/02/jenis-jenis-layanan-bimbingan-dan.html> [7 juni 2021 pukul 12.54.

²⁰ W.S.Winkel dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan Da Konseling Di Institute Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hlm. 26

1. Supaya sesama manusia mengatur kehidupannya sendiri.
2. Menjamin perkembangan dirinya sendiri seoptimal mungkin.
3. Memikul tanggung jawab sepenuhnya atas arah hidupnya sendiri.
4. Menggunakan kebebasannya sebagai manusia secara dewasa dengan berpedoman kepada cita-cita yang mewujudkan semua potensi yang baik padanya.
5. Menyelesaikan semua tugas yang dihadapi dalam kehidupan ini secara memuaskan.²¹

E. Pembimbing Agama

1. Pengertian Pembimbing

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pembimbing adalah orang yang membimbing atau menuntun. Bimbingan merupakan terjemahan dari “*guidance*”: dalam bahasa Inggris. Secara harfiah istilah “*guidance*” dari akar kata “*guide*” berarti ; (1) mengarahkan (*to direct*), (2) memandu (*to pilot*), (3) mengelola (*to manage*), dan (4) menyetir (*to steer*).²² Banyak pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya sebagai berikut²³:

Pembimbing adalah seseorang yang menjadi referensi dalam perilaku kehidupan sehari-harinya, seseorang yang memiliki kemampuan untuk melakukan bimbingan berdasarkan profesi satandar.

²¹ *Ibid*, hlm.31

²² Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002). hlm. 43

²³ *Ibid*.hlm. 28

Bimbingan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu dilakukan secara berkesinambungan, sehingga individu dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dapat mengarahkan diriya dan bertindak secara wajar, sesuai dengan persyaratan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan di masyarakat pada umumnya.

Sesuai dengan ayat Al-Quran mengenai menyeru manusia ke arah jalan yang benar pada Q.S Ali-Imran 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya :“kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyeru kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.” Q.S. Ali Imran: 110.²⁴

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu untuk menghindari kesulitan dalam hidup sehingga individu atau kelompok individu dapat mencapai kesejahteraan mereka. Beberapa kekurangan di atas dapat disimpulkan bahwa mentor adalah orang-orang yang memiliki keterampilan atau

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* , Edisi Khat Madinah. 56

pengetahuan dan pengalaman yang dengannya mereka memberikan pemahaman, proses pendampingan atau pelatihan bimbingan kepada orang-orang yang perlu dibimbing dan dilakukan secara berkala, dengan tujuan agar individu dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan apa yang ia harapkan. Pembimbing agama adalah seseorang yang memberikan bimbingan atau bantuan kepada seseorang yang berkaitan dengan agama. Kemudian seorang pembimbing disini memberikan bimbingan kepada calon pasangan yang akan melangsungkan pernikahan. Bimbingan dalam agama islam diartikan sebagai arti usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran, atau latihan antar segala umat beragama dan masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²⁵

2. Tugas Pembimbing Agama

Tugas bimbingan agama adalah membimbing dan memperkenalkan kebutuhan atau kemampuan untuk menciptakan situasi dalam melanjutkan pendidikan untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk disalurkan kepada mereka, dan kemudian selalu terbuka terhadap kelemahan atau kekurangan. Samsul Nizar mengutip Imam Al-Ghazali yang mengatakan bahwa tugas utama bimbingan adalah tentang

²⁵ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama Dan Keagamaan* (Jakarta: Gemawind Panca Perkasa, 2016), hlm. 31

menyempurnakan, memurnikan, memurnikan dan membawa hati manusia untuk selalu mengingat Allah.²⁶

Pembimbing agama memiliki tugas utamanya adalah membimbing dan mengajarkan pengetahuan dan nilai-nilai agama dalam diri pasangan masa depan. Tekanan utama adalah mengubah sikap mental pasangan masa depan terhadap percaya dan takut akan Tuhan Yang Mahakuasa. Bimbingan Agama harus memiliki sejumlah persyaratan khusus, di antaranya tentang kematangan jiwa dan iman yang tangguh dan mampu menjadi *uswatun hasanah* (contoh) sesuai dengan norma-norma ajaran agama.

Umar dan Sartono mengutip tentang suatu pendapat Rachel Dunaway Cox yang pernah melakukan studi di Amerika Serikat dan mengambil kesimpulan bahwa tugas pokok pembimbing adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan koordinasi kegiatan bimbingan.
- b. Merangsang dan mendidik agar memahami dan menghayati pelaksanaan program bimbingan.
- c. Melaksanakan kegiatan bimbingan yang bersifat khusus pada saat tertentu.

Kita harus tahu bahwa dalam Islam setiap pemandu atau konselor memainkan atau melayani peran sebagai "Dakwah" atau

²⁶ Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Di Sekolah Dan Luar Sekolah* (Jakarta: Bulan Bintang, 2014), hlm. 7

"Misionaris" yang melakukan tugas menyampaikan pesan-pesan ajaran Islam ke pusat kehidupan manusia, baik dalam bentuk individu maupun kelompok, untuk dipercaya dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Islam, pemandu atau konselor memiliki tugas mengarahkan kliennya untuk masuk ke dalam ajaran Islam secara keseluruhan, menyeluruh dan universal.

Dalam psikoteraphy berwawasan islam menyatakan bahwa pembimbing mempunyai tugas terhadap kesembuhan, keselamatan dan kebersihan rohani klien dunia maupun di akhirat. Karena aktifitas bimbingan adalah berdimensi ibadah, berefek sosial, dan bermuatan teologi tidak semata-mata bersifat kemanusiaan.

3. Syarat – Syarat Pembimbing Agama

Untuk menjadi seorang pembimbing agama bukanlah hal yang mudah, menjadi seorang pembimbing agama dituntut untuk memiliki persyaratan-persyaratan sebagai berikut:

- a. Memiliki pribadi yang menarik, serta rasa berdedikasi yang tinggi dalam tugasnya agar para catin tidak merasa bosan terhadap penyampaian pembimbing.
- b. Memiliki rasa sayang dengan nilai-nilai kemanusiaan. Ini perlu ada didalam diri pembimbing jika tidak memiliki keduanya, maka para calon pasangan akan merasa tidak nyaman.

- c. Memiliki kemampuan untuk mengadakan komunikasi baik. Sebagai pembimbing harus cakap dalam berbicara agar para calon pasangan mampu memahami apa yang disampaikan oleh pembimbing.
- d. Bersikap terbuka artinya tidak memiliki watak yang suka menyembunyikan sesuatu maksud yang tidak baik. Dalam point ini jika seorang pembimbing menyembunyikan sesuatu hal yang akan berdampak saat bimbingan berlangsung.
- e. Memiliki ketenangan jiwa (kedewasaan) dalam segala perbuatan lahiriyah dan batiniyah. Apabila pembimbing tidak memiliki jiwa keduanya maka akan berdampak buruk terhadap pembimbing itu sendiri. Pembimbing akan dinilai sangat kekanak-kanakan oleh calon pasangan.
- f. Memiliki sikap mental suka belajar dalam ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan tugasnya. Pembimbing yang gemar menambah ilmu pengetahuannya akan menuai pujian yang baik dari para calon pasangan.
- g. Bila mana pembimbing tersebut bertugas dibidang agama, meyakini akan kebenaran agama yang dianutnya, menghayati dan mengamalkan, karena ia menjadi pembawa norma agama yang konsekuen, menjadikannya menjadi

idola sebagai muslim yang sejati baik lahir maupun batin di kalangan orang yang dibimbingnya.²⁷

F. Kajian Terdahulu

Perlu diketahui bahwa ada beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan atau terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Muhammad Rizki Dermawan (2020) "*Pengelolaan Administrasi Pernikahan Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun*". Penelitian disertasi ini dilakukan untuk mengungkap pengelolaan administrasi pernikahan. Lokasi penelitian berada di KUA, di kecamatan Siantar kabupaten Simalungun. Kemudian metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, di mana penelitian kualitatif dilakukan melalui penelitian terhadap peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, di mana temuan membuat deskripsi dan dapat digunakan sebagai tulisan. Dalam penelitian ini, diperlukan teknik untuk mengumpulkan data, yaitu metode Q&A dengan sumber (interview) meninjau (observasi) dan hasil dokumentasi.²⁸

²⁷*Ibid*, 10

²⁸ Muhammad Rizki Dermawan "*Pengelolaan Administrasi Pernikahan Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun*, Siantar 2020.

Adapun menjadi informan penelitian, yaitu kepala KUA, menteri dan penulis umum KUA Kec. Siantar Kab. Simalungun. Kemudian kesimpulan penyelidikan: manajemen administrasi adalah pemeriksaan persyaratan perkawinan, manajemen dan pelaksanaan pendaftaran perkawinan dan pelaksanaan perjanjian pernikahan. Peran staf, menteri dan KUA sangat penting dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan adalah kegagalan jaringan dan sarana prasarana yang masih perlu ditingkatkan sehingga kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi, berdasarkan tujuan KUA Siantar Kecamatan Simalungun.

2. Skripsi yang ditulis oleh Megita Amalia Maulana (2018) "*Evaluasi Kinerja Pelayanan Pernikahan Pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Pringsewu*" skripsi ini membahas untuk mengetahui penyebab adanya pembengkakan biaya nikah di KUA Kecamatan Pringsewu, Serta mendeskripsikan kendala yang dialami dalam pelayanan pernikahan pada KUA Kecamatan Pringsewu. Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan analisis kualitatif dan menggunakan tipe penelitian deskriptif (gambaran).

Penelitian ini juga diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan dan diperkuat dengan dokumentasi. Dan dengan analisis data secara terstruktur dan sistematis, sesuai dengan fokus masalah dengan menggunakan teori pengukuran kinerja. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini ada paratur KUA Kecamatan Pringsewu telah

berusaha semaksimal mungkin agar penyelesaian tugas tidak terbengkalai biaya yang mengalami penambahan merupakan hal yang sudah disepakati yang rinciannya berfungsi untuk tiap-tiap keperluan prosedur saat mengurus administrasi.²⁹

3. Skripsi yang ditulis oleh Wulan Sary (2019) "*Tanggapan Calon Pesangan Suami Istri Terhadap Bimbingan dan Penyuluhan Pranikah di BP4 Prambanan Sleman*". Dalam skripsi ini membahas tentang badan penasehat perkawinan dan perselisihan yang menjelaskan proses konseling pranikah yang diperankan oleh BP4 di Prambanan Sleman. Persamaan pada skripsi ini terletak pada pembahasan tentang konseling pranikah serta metode penulisan yang menggunakan penulisan kualitatif. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu calon pengantin sedangkan objek penelitian pada skripsi ini adalah KEMENAG Kota Surabaya dan JAIS Bagian Bintulu.³⁰
4. Skripsi yang ditulis oleh Izzudin Al Qosam (2019) "*Respon Masyarakat Terhadap Bimbingan Pra Nikah Di Kua*" Dalam skripsi ini membahas Masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan bimbingan pra-nikah di Desa Titiwangi kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan dan bagaimana masyarakat merespon bimbingan pra-nikah di Desa

²⁹ <http://repository.radenintan.ac.id/8669/1/SKRIPSI.pdf>. di akses pada tanggal 17 april 2021 21.20

³⁰ <http://repository.radenintan.ac.id/8669/1/SKRIPSI.pdf>. di akses pada tanggal 17 april 2021 21.20

Titiwangi di kecamatan Candipuro kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mungkin pelaksanaan bimbingan pra nikah di Desa Titiwangi atau Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan dan untuk mengetahui respon masyarakat terhadap bimbingan pra nikah di Desa Titiwangi atau Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.³¹

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi lapangan di mana penelitian deskriptif dengan metode untuk mengambil data melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan berasal dari data primer dan data sekunder. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan pendekatan pemikiran induktif. Skripsi yang ditulis oleh Eka Purnama Sari (2017) "*penyelenggaraan Kursus Calon Pengantin di KUA Pamulang Tangerang Selatan*" memfokuskan pada penyelenggaraan kursus calon pengantin, dan factor penghambat dan factor pendukung terlaksananya suscati di KUA Pamulang Tangerang". Dari hasil penelitian Eka ini bahwa factor penghambat dalam pelaksanaan suscatin yaitu kurangnya sarana penunjang sedangkan factor

³¹<http://repository.radenintan.ac.id/8669/1/SKRIPSI.pdf> . di akses pada tanggal 17 april 2021 23.08

pendukungnya yaitu semangat dari para peserta yang sangat antusias.³²

a. Persamaan

Persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti yang saya lakukan sekarang sama-sama fokus pada program kinerja pegawainya dan juga menggunakan metode kualitatif. Tidak menyinggung masalah sakinah dalam penelitian ini.

b. Perbedaan

Penelitian yang dilakukan sekarang dengan penelitian terdahulu adalah mengarah kepada pelayanan yang dilakukan BP4 dan staff yang ada di kantor tersebut, dan adapun letak pada perbedaannya dengan peneliti yang lain adalah dalam hal ini saya lebih fokus ke persepsi dari pada calon pasangan terhadap pembimbing agama yang ada di kantor tersebut.

³² <http://repository.radenintan.ac.id/8669/1/SKRIPSI.pdf> . di akses pada tanggal 17 april 2021 21.20

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini di Kantor Urusan Agama Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Juli 2021.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan studi lapangan dengan pendekatan kualitatif yang merupakan semacam penelitian yang menggambarkan sejumlah variabel yang berkaitan dengan masalah persatuan tanpa mempertanyakan hubungan antara variabel, yang dimaksudkan sebagai upaya eksplorasi dan klarifikasi sebagai fenomena atau realitas sosial.

Mengacu pada penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang prosedur penemuannya tidak dilakukan dengan menggunakan prosedur kualitatif atau kuantifikasi. Dalam hal ini, penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita tentang perilaku, tetapi juga tentang gerakan sosial atau timbal balik.³³

Apa yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif untuk analisis yang bertujuan untuk mendapatkan deskripsi

³³ Salim & Sahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2015), hlm. 41

yang mendalam tentang ucapan, tulisan dan perilaku yang dirasakan dari individu, kelompok, masyarakat atau organisasi.

C. Informan Penelitian

Dalam hal ini informan yang dimaksud adalah semua calon pasangan menikah yang ada di kantor KUA Kecamatan Percut Sei Tuan. Dimulai dari bulan Juni-Juli 2021 berjumlah 150 calon pasangan yang ada di Kantor Urusan Agama Kecamatan Percut Sei Tuan. Calon pasangan yang dimaksud disini adalah calon pasangan menikah yang sudah mendaftarkan diri di Kantor Urusan Agama.

Adapun yang akan menjadi informan penelitian ini ada 5 pasangan dari bimbingan mandiri dan 5 pasangan bimbingan tatap muka, paparan pasangan sebagai berikut:

No	Nama	Usia	Status	Alasan
1.	Putri dan Ikrom	28 & 20	Calon Pasangan	Sebagai calon pasangan yang hendak menikah mereka juga sebagai calon pasangan yang dibimbing oleh pembimbing agama
2.	Yudi dan Tiara	23 & 19	Calon Pasangan	
3.	Minah dan Maga	30 & 26	Calon Pasangan	
4.	Ani dan Gugun	29 & 22	Calon Pasangan	
5.	Muda dan Ayu	23 & 27	Calon Pasangan	
6.	Mira dan Herman	25 & 28	Calon Pasangan	

7.	Danu dan Sri	22 & 25	Calon Pasangan	
8.	Wira dan Risma	20 & 22	Calon Pasangan	
9.	Husni dan Tika	24 & 27	Calon Pasangan	
10.	Yahya dan Sari	25 & 29	Calon Pasangan	

D. Sumber Data

Sumber data adalah apa saja yang dapat memberikan informasi tentang penelitian yang sedang diteliti, sebagaimana seperti berikut::

1. Sumber data primer adalah sumber data utama dalam hal ini yang menjadi sumber data pokok adalah para informan penelitian baik para calon pasangan dan petugas yang ada di Kantor Urusan Agama Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung dimana tempat diperolehnya sumber data pendukung yang relevan atau yang tidak relevan dengan objek yang diteliti dalam penelitian ini data sekunder bersumber dari buku-buku, jurnal, persepsi calon pasangan, dan sebagainya yang relevan dengan topik yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik³⁴ :

1. Teknik observasi

Mengumpulkan data menggunakan pengamatan tampaknya mengungkapkan pentingnya peristiwa tertentu, yang merupakan perhatian sensitif dalam penelitian kualitatif. Hal ini diamati secara langsung untuk mengamati objek penelitian, seperti tempat khusus organisasi, sekelompok orang atau kegiatan. Pengamatan yang saya lakukan dalam penelitian ini adalah untuk calon pasangan yang ada di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, mengenai kinerja Pembimbing Agama serta tahap observasi yang dilakukan dan bagaimana tanggapan calon pasangan menikah yang ada di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

2. Teknik wawancara

Wawancara dengan informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan untuk memanggil informasi tentang fokus penyelidikan, wawancara menjadi sasaran dan percakapan yang sering dilakukan antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) dipimpin oleh satu dengan maksud memperoleh informasi.

³⁴ Metodologi Penelitian, *No Title* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 83

Dengan kata lain, sumber yang saya wawancarai dalam penelitian ini adalah para calon pasangan yang akan menikah yang menjadi sasaran dalam wawancara saya. Hal-hal yang saya pertanyakan selama wawancara adalah tentang tanggapan kinerja pelayanan pembimbing, bagaimana bimbingan yang dilakukan pembimbing terhadap calon pasangan, kegiatan harian selama bimbingan serta kendala yang menghambat bimbingan berlangsung.

Instrument Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

Deep interview atau wawancara mendalam, yang memegang pertanyaan dan jawaban atas sumber data, sesuai dengan diskusi yang akan diselidiki dan kemudian diperkuat dengan pengamatan wawancara yang diperoleh.

3. Teknik dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis atau dalam bentuk arsip dan sejenisnya terkait dengan masalah penelitian. Sebagai bagian dari penelitian ini, penulis mengambil dokumentasi hasil kegiatan yang ada di Kantor Urusan Agama di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, proses pemrosesan berikutnya adalah pengolahan data dan analisis data. Dimulai dengan mempelajari semua data sesuai dengan model analisis interaktif seperti yang dikembangkan oleh pabrik Humbermen, yang terdiri dari 4 komponen yang berkomunikasi satu sama lain, seperti pengumpulan data, pengurangan data, presentasi data, inferensi dan verifikasi. Keempat komponen ini adalah siklus yang terus kontinu.³⁵

1. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan pengamatan. Data di situs dicatat dalam bentuk deskripsi tentang apa subjek milik dan menafsirkan. Catatan data deskriptif adalah catatan alami dari apa yang keluar dari lapangan tanpa adanya komentar dari para peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara observasional.
2. Reduksi data berfungsi sebagai pemilihan, memisahkan perhatian dari penyederhanaan, anthrax, dan transformasi penyalahgunaan data karena catatan langsung. Pengurangan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk terus

³⁵ Elvivari Ardianto, *Metodologi Penelitian Publik Pelation Kuantitatif Dan Kualitatif* (Jakarta: Simbiosis Rekatama Media, 2010), hlm. 55

memuaskan perhatian yang diberikan kepada informan selama penelitian ini..

3. Penyajian data dalam suatu penelitian kualitatif berbentuk teks naratif dari catatan lapangan sering kali membingungkan peneliti jika tidak digolongkan sesuai dengan topik masalah, penyajian data yang merupakan tahapan untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus untuk dilakukan selanjutnya. Penyajian data dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teks yang berisi urutan dari wawancara agar lebih mudah untuk memperoleh data.
4. Verifikasi dan penarikan kesimpulan, kegiatan verifikasi dan menarik kesimpulan yang sebenarnya hanya sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh, karena suatu verifikasi kesimpulan yang juga dilakukan sejak awal berlangsungnya penelitian kesimpulan berguna untuk mencari makna dari komponen-komponen yang disajikan dengan mencatat pola-pola, keteraturan, penjelasan, konfigurasi, hubungan sebab akibat dan proposisi dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti kembali mengkonfirmasi ulang kepada informan untuk verifikasi data-data peneliti yang sulit dipahami.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Struktur Organisasi Kantor Urusan Agama Percut Sei Tuan

Struktur organisasi berfungsi sebagai penggambaran pembagian aktifitas kerja dan wewenang serta tanggung jawab setiap bagian dalam suatu organisasi.

I. Struktur organisasi

1. Kepala KUA : M. RUSLAN, MA
2. Tata Usaha : Hj. HOTNA DAULAY, S.Sy
3. Penghulu : H. ISMAIL PANJAITAN, M.Si
4. Penghulu : SYAFARUDDIN, MA
5. Penyuluh Agama Islam : IMAN SYAFI'I SHI, S.Pd.I
6. Penyusun Keagamaan : SITI ZADIYAH, S.Sos
7. Penyusun SDM : Drs.Hj. NURSALMA DAULAY
8. Penyusun Administrasi : Hj. MARDIANA, S.Sy
9. Penyusun Pem. Mesjid : WIWIK INDRAWATI, S.Sy
10. Penyusun PPAIW : NURATUSSYADYAH, SE.M.Si
11. Pramubakti Operator : RIZKY AYU WANONI, SE
12. Penyuluh Agama Honorer :
 - a) Muhammad Rinaldy, S.Ag
 - b) Khairullah, S.Hi
 - c) Armansyah Putra Harahap, S.Pd.
 - d) Abdul Qadir Zailani, S.Pd.I

- e) Zulkarnain, S.Hi
- f) Jaka Sari Muda Tambunan, S. Ag
- g) Afrida Lubis, S.Ag
- h) Muhammad Hilal, S.Th.I
- i) Milpawati, S.Pd

Kantor KUA Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang memiliki fungsi mulai dari melaksanakan pencatatan nikah, rujuk, pembinaan mesjid zakat, wakaf, dan ibadah sosial lainnya. Untuk dapat mengunjungi KUA ini pada hari dan jam kerja untuk informasi lainnya terkait dengan prihal pernikahan, syarat nikah KUA, fungsi KUA, dan biaya yang terkait jika memang ada.

B. Persepsi Calon Pasangan Menikah Terhadap Pelayanan Pembimbing Agama

Persepsi ini dipengaruhi oleh pengalaman, pendidikan, dan kebudayaan. Manusia memiliki hak dalam menilai seseorang, sebab ketika menilai bukan berarti orang tersebut selalu terlihat buruk. Bahkan dalam menilai ada yang menilai seseorang itu terlihat begitu baik. Karena tidak semua yang dinilai itu selalu buruk dimata orang lain. Apabila yang dilakukan itu baik kepada seseorang maka seseorang akan menilainya baik, apabila yang dilakukan itu kurang berkenaan dihati para calon pasangan maka calon pasangan akan menilainya buruk. Dari banyak pasangan yang saya teliti di Kantor Urusan Agama Kecamatan Percut Sei Tuan para calon pasangan tidak keberatan

melakukan persepsi mereka terhadap kinerja pembimbing, sebab yang mereka lakukan tidak menghambat, mengganggu serta mencemarkan nama baik siapapun. Karena disini bertujuan membangun kualitas Kantor Urusan Agama agar lebih baik kedepannya khususnya dimata masyarakat. Serta membangun pelayanan yang baik terhadap para calon pasangan yang akan menikah.

Apabila suatu kinerja dan pelayanan yang diberikan oleh seorang pembimbing ini tidak ramah dan tidak baik maka akan berdampak pada pikiran-pikiran para calon pasangan. Dalam hal ini bila berkaitan dengan psikologis, maka bahasa mempunyai peran yang penting dalam mengendalikan ataupun merubah tingkah laku manusia. Bahasa, dapat mengendalikan manusia menjadi tertawa, sedih, marah, semangat dan sebagainya. Bahasa juga dapat digunakan untuk memasukkan gagasan baru ke dalam pikiran manusia. Maka dari itu kinerja dan pelayanan yang diberikan pembimbing harus baik dan menggunakan bahasa yang sopan serta mudah untuk dipahami.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan selama kurang lebih satu bulan di Kantor Urusan Agama yang peneliti dapatkan berupa informasi bahwa bulan Juni sebanyak 5 pasang yang melakukan bimbingan mandiri dan bulan Juli sebanyak 30 pasangan yang melakukan bimbingan tatap muka. Akan tetapi peneliti menuangkan persepsi para calon pasangan yang berjumlah 10 pasangan saja, ada pasangan yang melakukan bimbingan tatap muka dan bimbingan

mandiri. Total pasangan yang menikah pada bulan Juni-Juli berkisar 150 pasang. Dari hasil penelitian yang saya lakukan terhadap beberapa calon pasangan yang dirinya sudah terdaftar sebagai calon pasangan di Kantor Urusan Agama Percut Sei Tuan, banyak persamaan dalam menilai kinerja dan pelayanan pembimbing. Adapun 5 pasangan yang menjadi sampel saya ini adalah pasangan yang mengikuti bimbingan mandiri yang ada di kantor urusan agama.

Penulis mendapatkan informasi dari hasil wawancara yang diperoleh dari pasangan Putri dan Ikrom yang merupakan calon pasangan menikah yang dirinya sudah terdaftar menjadi calon pasangan di Kantor Urusan Agama Percut Sei Tuan. Menurut pasangan tersebut kinerja yang dilakukan pembimbing sangat memuaskan karena pasangan tersebut selama mengurus berkas, saat melaksanakan bimbingan serta yang lainnya dilayani dengan baik dan ramah. Hanya saja pada saat bimbingan mereka menunggu cukup lama dikarenakan pembimbing sibuk untuk mempersiapkan berkas pasangan yang akan melangsungkan pernikahan di Kantor tersebut. Dalam menyampaikan bimbingan Agama dan pernikahan pembimbing hanya menyampaikan hal-hal yang formalitas saja tidak begitu mendalam. Durasi dalam bimbingan pun hanya sebentar sekitar 1 jam. Dimasa pandemik saat ini masih bisa melakukan bimbingan walaupun durasinya hanya sebentar dan tetap mengharuskan pasangan melakukan bimbingan. Walaupun durasi yang begitu singkat setidaknya mereka dapat memahami dan

mengerti arti sebuah bimbingan agama dan pernikahan. Karena bagi mereka cukup perlu adanya bimbingan tersebut. Materi yang sekedarnya menurut mereka cukup menarik dan dapat dipahami. Apabila pembimbing memberikan pertanyaan pasangan juga mampu untuk menjawab dan menjelaskan. Hanya saja lokasi saat bimbingan saat itu tidak efisien dikarenakan ada beberapa staff yang mendengarkan video ceramah di dekat mereka dan sedikit mengganggu saat bimbingan berlangsung.³⁶

Penulis mendapatkan informasi dari hasil wawancara yang diperoleh dari pasangan Yudi dan Tiara. Pasangan ini adalah pasangan yang dirinya sudah terdaftar di Kantor Urusan Agama. Menurut pasangan tersebut pelayanannya cukup baik dan pembimbing juga ramah. Akan tetapi pembimbing tidak datang tepat waktu dan membuat pasangan menunggu terlalu lama. Kemudian pasangan ini awalnya tidak ingin mengikuti bimbingan dikarenakan sibuk bekerja, tetapi pembimbing mengharuskan pasangan melakukan bimbingan. Setelah melakukan bimbingan menurut pasangan ini bimbingan yang diberikan tidak terlalu menarik hanya membahas tentang menikah ini bukan main-main, pernikahan ini sekali seumur hidup dan cinta-cinta saja. Pasangan mengira bahwa sanya bimbingan ini akan berlangsung nikmat dan materi yang disampaikan menarik kemudian akan tepat waktu ternyata semua diluar dugaan. Sehingga muncul pemikiran mereka

³⁶Hasil Wawancara Pada Tanggal 24 Juni 2021 Di Kantor Urusan Agama Percut Sei Tuan

bahwa sanya pada masa pandemik harus menjaga jarak. Kemudian pada masa pandemik seharusnya bimbingan tidak perlu diadakan menurut mereka hanya membuang-buang waktu mereka saja.³⁷

Penulis mendapatkan informasi dari hasil wawancara yang diperoleh dari pasangan Minah dan Maga yang merupakan pasangan sudah terdaftar di Kantor Urusan Agama. Menurut pasangan tersebut bimbingan memang perlu untuk dilaksanakan akan tetapi dikarenakan jarak antara kedua pasangan yang cukup jauh antara Bandar Setia dan Mandailing Natal jadi mengizinkan pasangan ini untuk tidak melakukan bimbingan dan wanitanya saja yang melakukan bimbingan seperlunya dan mencatat hal-hal yang perlu disiapkan. Sebab pasangan ini mendaftarkan diri 10 hari sebelum hari berlangsungnya akad, dikarenakan pasangan ini menjalin hubungan dengan cara ta'aruf. Mereka hanya berkenalan kurang lebih satu bulan saja. Jadi, menurut pasangan ini pelayanan ini sangat baik karena memahamai kondisi mereka. Serta sangat memudahkan mereka untuk melangsungkan pernikahan sesuai dengan waktu yang mereka inginkan tanpa adanya hambatan dan halangan dalam melangsungkan sebuah pernikahan.³⁸

Penulis mendapatkan informasi dari hasil wawancara yang diperoleh dari pasangan Ani dan Gugun serta Muda dan Ayu yang merupakan pasangan yang sudah terdaftar sebagai calon pasangan di

Tuan ³⁷Hasil Wawancara Pada Tanggal 30 Juni 2021 Di Kantor Urusan Agama Percut Sei

³⁸ Hasil Wawancara Pada Tanggal 1 Juli 2021 Di Mesjid Al-Jihad Tembung

Kantor Urusan Agama Percut Sei Tuan.³⁹ Menurut pasangan tersebut pelayanan cukup baik, hanya saja salah satu dari pasangan ada yang tidak suka bimbingan digabung dengan pasangan lain tanpa ada koordinasi. Hanya menghubungi satu pasangan saja. Kemudian bimbingan tidak begitu nikmat dikarenakan ada pasangan yang tiba-tiba sakit. Pada akhirnya bimbingan diselesaikan, padahal pembimbing baru menyampaikan hal-hal yang sekedarnya saja. Awalnya salah satu pasangan ingin bimbingan terpisah akan tetapi pembimbing tidak menyetujui dan mengharuskan bimbingan digabungkan. Sebenarnya pasangan yang sakit juga tidak mau tiba-tiba penyakitnya kambuh. Akan tetapi bagi pasangan yang sakit pembimbing sangat memahami dan memudahkan mereka. Menurut mereka pembimbing sangat baik. Pelayanan cukup baik dan sangat peduli dengan kesehatan pasangan tersebut. Walaupun pasangan satu lagi tidak senang karena bimbingan terhenti dan tidak menerima banyak ilmu dari bimbingan ini. Karena telah mengambil cuti kerja jadi terkesan sia-sia.⁴⁰

Penulis mendapatkan informasi dari hasil wawancara yang diperoleh dari pasangan-pasangan yang melakukan bimbingan tatap muka sebanyak 5 pasangan. Diketahui bahwa bimbingan ini mengharuskan kepada pasangan-pasangan yang mendaftarkan diri pada Kantor Urusan Agama untuk mengikuti bimbingan tatap muka yang

Tuan ³⁹ Hasil Wawancara Pada Tanggal 2 Juli 2021 Di Kantor Urusan Agama Percut Sei

Tuan ⁴⁰ Hasil Wawancara Pada Tanggal 7 Juli 2021 Di Kantor Urusan Agama Percut Sei

berlangsung selama dua hari lamanya. Berikut adalah persepsi dari pasangan yang mengikuti bimbingan tatap muka.

Penulis mendapatkan informasi dari pasangan Miranda dan Hermansyah dimana mereka adalah calon pasangan yang mengikuti bimbingan tatap muka. Menurut pasangan tersebut pelayanan yang disampaikan sangat baik terhadap mereka. Walaupun mengharuskan mereka mengikuti bimbingan selama dua hari lamanya. Mulai dari pagi hingga sore dan pelaksanaan dalam bimbingan ini sangat nyaman, pembimbing juga sangat jelas dalam menjelaskan materi mulai dari pemahaman terhadap agama dan pernikahan selain itu bagaimana mempertahankan keluarga agar tetap harmonis. Tidak hanya bimbingan agama dan pernikahan yang diperoleh bagi calon pasangan, mereka juga memperoleh bimbingan kesehatan dimana harus mempertahankan kesehatan keluarga. Pada saat bimbingan berlangsung pembimbing memberikan pertanyaan kepada para calon pasangan dan memberikan ruang waktu terhadap mereka untuk menjawabnya serta tidak ada paksaan dan hambatan bagi para pasangan. Materi yang diberikan tidak terasa sulit dan sangat mudah untuk dipahami bahkan cukup menarik menurut pasangan Miranda dan Hermansyah. Walaupun pasangan ini kurang setuju bimbingan pada masa pandemik tetap harus dilaksanakan tetapi pasangan ini tetap harus mengikuti karena materi yang disampaikan sangat penting.

Pada hari pertama pasangan ini menilai bimbingan ini membosankan tetapi ketika mengikutinya hingga sore mereka merasa nyaman dan pada hari ke dua mereka menghadiri bimbingan ini hingga selesai. Pada awalnya pasangan ini menduga bahwa bimbingan ini tidak ada faedahnya hanya membuang waktu yang pada akhirnya membuat mereka harus tidak bekerja selama dua hari. Setelah mengikuti mereka sangat bersyukur bisa mengikuti bimbingan karena bimbingan ini sangat mengedukasi calon pasangan yang akan menikah tutur pasangan tersebut. Hanya saja lokasi pada saat bimbingan berlangsung tidak lah produktif. Seharusnya dilakukan diruangan tertutup agar tidak terganggu oleh suara-suara kendaraan, agar lebih fokus lagi menerima materi bimbingan.⁴¹

Penulis mendapatkan informasi dari hasil wawancara yang diperoleh dari pasangan Danu dan Sri mereka adalah pasangan yang mengikuti bimbingan tatap muka selama dua hari. Pasangan ini adalah pasangan yang sudah mendaftarkan diri di Kantor Urusan Agama sehingga bisa mengikuti bimbingan tatap muka. Menurut pasangan tersebut mulai dari pelayanan yang cukup baik serta kehadiran pembimbing yang sangat tepat waktu membuat pasangan ini menyukai kinerja pembimbing. Menurut pasangan ini para calon pasangan tidak perlu menghadiri bimbingan tatap muka karena mengganggu waktu kerja mereka. Karena lebih baik mengikuti bimbingan mandiri yang durasi

⁴¹Hasil Wawancara Pada Tanggal 7 Juli 2021 Di Mesjid Al-Jihad Tembung

tidak perlu sampai dua hari lamanya. Akan tetapi setelah mengikuti bimbingan selama dua hari lamanya pasangan ini memahami arti sebuah pernikahan itu seperti apa dan materi yang disampaikan sangat mudah dipahami. Karena pembimbing sangat ramah, sopan serta tepat waktu. Setelah mengikuti bimbingan pasangan juga sadar bahwa sangat penting bimbingan ini untuk diikuti oleh para calon pasangan. lalu menyarankan untuk mengikuti bimbingan tatap muka dari pada bimbingan mandiri karena ilmu yang diperoleh lebih banyak didapat di bimbingan tatap muka. Untuk pelayanan selama dua hari pasangan ini puas karena layanannya sangat bagus. Karena semua fasilitas yang diberikan gratis terhadap para calon pasangan. Bimbingan ini harus diikuti untuk menambah ilmu dan bagaimana menjalani rumah tangga yang islami dan memiliki anak berkualitas tutur calon pasangan Danu dan Sri. Semua layanan dan ilmu yang diberikan cukup puas hanya saja fasilitas nya kami rasa kurang, lebih menarik lagi apa bila menggunakan proyektor pada saat bimbingan berlangsung.⁴²

Penulis mendapatkan informasi dari hasil wawancara yang diperoleh dari pasangan Wira dan Risma mereka adalah pasangan yang mengikuti bimbingan tatap muka di Kantor Urusan Agama Percut Sei Tuan. Wira dan Risma adalah pasangan yang sudah terdaftar. Menurut pasangan tersebut pelayanan yang diberikan pembimbing cukup baik. Serta waktu pada kegiatan tersebut juga sangat efisien. Pembimbing

⁴² Hasil Wawancara Pada Tanggal 7 Juli 2021 Di Masjid Al-Jihad Tembung

juga datang tepat waktu pada kegiatan berlangsung. Hanya saja pasangan ini merasa materi yang di sampaikan terasa sulit sehingga sulit untuk dipahami. Menurut pasangan ini juga sebagai calon pasangan mengharuskan mengikuti bimbingan walaupun dimasa pandemik sekarang ini. Karena pada saat ini banyak juga kasus perceraian jadi apabila mengikuti bimbingan sudah paham pilar pernikahan sudah paham Agama dan sebagainya tentunya akan mengurangi ego serta angka perceraian.

Menurut pasangan ini juga berpendapat perlu mengikuti bimbingan walaupun di masa pandemik saat ini. Setelah mengikuti bimbingan pasangan ini berpendapat bahwa sangat bermanfaat bimbingan ini untuk membangun rumah tangga yang baik, sehat, paham agama, ilmu pernikahan serta produktif. Apa bila bimbingan diberikan secara virtual ilmu yang disampaikan kan kurang menarik dan kurang memahami materi yang diberikan tutur pasangan tersebut. Untuk jenis pelayanan cukup baik, hanya saja tim kinerja kurang berpartisipasi karena meninggalkan ruangan pada saat kegiatan berlangsung dan hanya meninggalkan fasilitator yang memberikan bimbingan yang dibantu oleh mahasiswa UIN.⁴³

Penulis mendapatkan informasi dari hasil wawancara yang diperoleh dari pasangan Husni dan Tika mereka adalah pasangan yang

⁴³ Hasil Wawancara Pada Tanggal 7 Juli 2021 Di Masjid Al-Jihad Tembung

mengikuti bimbingan tatap muka di Kantor Urusan Agama Percut Sei Tuan. Husni dan Tika adalah calon pasangan yang sudah mendaftarkan diri ke Kantor Urusan Agama dan mereka bisa mengikuti bimbingan tatap muka. Mereka berpendapat pada saat bimbingan berlangsung pembimbing tidak datang tepat waktu. Padahal ketika mendaftar pasangan ini dihimbau untuk datang tepat waktu pada pukul 08:00 dan menunggu sampai pukul 09:00 dikarenakan para staff dan pembimbing tidak datang tepat waktu dan waktu terbuang sia-sia hingga 1 jam. Bagi pasangan ini materi yang disampaikan terasa sulit dikarenakan pasangan ini kurang memahami apa itu pernikahan dan kurangnya pemahaman ilmu Agama sehingga penilaian mereka tentang materi ini sangat sulit untuk dipahami. Demikian pasangan ini sangat setuju terhadap bimbingan ini harus mewajibkan seluruh pasangan untuk menghadirinya. Waktu dalam bimbingan ini menurut pasangan sangat tidak *efisien* karena terlalu lama pada akhirnya membuat mereka lelah mengikuti bimbingan. Walaupun materi yang disampaikan terasa sulit dan tidak mudah dipahami sedikit banyaknya pasangan ini memahami apa saja materi yang disampaikan. Walaupun pasangan pria mengatakan bimbingan tidak begitu penting setelah mengikutinya beliau sadar bahwa bimbingan ini sangatlah penting untuk diikuti bagi calon pasangan. Setelah mengikuti bimbingan pasangan ini bertekad untuk lebih baik dalam membangun rumah tangga bersama. Dimana suami istri harus berperan *gender* agar mampu mempertahankan

keluarga yang seperti mereka impikan. Pasangan ini juga bertekad harus menciptakan keluarga yang sukses di dunia dan di akhirat tentunya. Alasan pasangan ini setuju mengikuti bimbingan tatap muka karena mereka sadar bahwa ilmu mereka belum begitu banyak dan perlu belajar lebih banyak dalam membentuk keluarga yang sakanah mawaddah warohmah.⁴⁴

Penulis mendapatkan informasi dari pasangan Yahya dan Sari dimana mereka adalah calon pasangan yang mengikuti bimbingan tatap muka. Awalnya pasangan ini ingin melakukan bimbingan mandiri karena mereka tau jika bimbingan tatap muka akan berlangsung selama dua hari dan akan mengganggu pekerjaan mereka. Akan tetapi pembimbing tidak mengizinkan pasangan ini mengikuti bimbingan mandiri karena seluruh pasangan yang akan menikah pada bulan Juli akan mengikuti bimbingan tatap muka tanpa terkecuali. Karena bulan Juli ini akan ada tiga gelombang bimbingan tatap muka. Menurut pasangan tersebut pelayanan yang disampaikan sangat baik terhadap mereka, akan tetapi tidak memudahkan mereka dalam mengikuti bimbingan mandiri.

Walaupun demikian pasangan tetap harus mengikuti bimbingan tatap muka karena diharapkan wajib bagi seluruh pasangan. pasangan merasa kecewa karena waktu pelaksanaan tidak tepat waktu dan diluar dari jam kegiatan. Mengakibatkan pasangan menunggu terlalu lama.

⁴⁴ Hasil Wawancara Pada Tanggal 7 Juli 2021 Di Mesjid Al-Jihad Tembung

Tempat yang tidak memadai dan diruangan terbuka tepat dipinggir jalan yang pada akhirnya sangat mengganggu proses bimbingan berlangsung. Pelayanan yang kurang bagus, dan para penanggung jawab tidak berada di saat acara berlangsung dan meninggalkan tempat hanya menyisahkan para calon pasangan, mahasiswa UIN dan satu pembimbing saja.⁴⁵

C. Kinerja Pelayanan Pembimbing Agama

Bimbingan dan pelayanan pembimbing agama yang ada di Kantor Urusan Agama sesuai dengan prosedur yang ada di kantor tersebut. Walaupun apabila bimbingan mandiri tidak semua materi yang ada di juklak tersampaikan seluruhnya, jika bimbingan tatap muka materi yang disampaikan benar-benar disampaikan secara seksama kepada para calon pasangan. Adapun bimbingan-bimbingan yang ada di Kantor Urusan Agama tentunya disampaikan sesuai dengan juklak dan materi-materi bimbingan. Materi bimbingan meliputi:

1. Membangun hubungan dalam keluarga

Dalam materi ini, peserta mengeksplorasi bagaimana kehidupan yang sukses dan gagal sehingga dapat menyimpulkan tantangan dalam kehidupan berkeluarga. Kemudian para peserta belajar pentingnya dalam membangun hubungan pasangan dan tahap perkembangan suami istri. Semua peserta juga mengeksplorasi potensi konflik yang terjadi dan bagaimana mengelola konflik yang

⁴⁵Hasil Wawancara Pada Tanggal 7 Juli 2021 Di Masjid Al-Jihad Tembung

terjadi dan bagaimana mengelola konflik sebagai bagian kehidupan dalam keluarga. Ada tiga kombinasi komponen dalam pernikahan yaitu: kedekatan emosi + gairah + komitmen.⁴⁶

Pernikahan merupakan proses berkelanjutan yang terdiri dari tahap-tahap yang memiliki tantangan yang berbeda-beda. Pasangan tidak memahami tantangan ini, dan tidak siap mengelolah tantangan, lalu menjadi mudah menyerah dan memilih untuk berpisah. Bila dikelola dengan baik, setiap tahap perkembangan hubungan akan memperkuat hubungan. Menjaga memupuk kedekatan emosi yang meliputi harus saling terbuka, saling memahami, jangan sampai terjebak dalam sikap menuntut "kalau kamu bisa membahagiakan saya maka saya baru membahagiakan kamu" kemudian prinsip *tabadul* atau saling yang berarti tidak menunggu pasangan melakukan.

Menjaga komitmen tetap kokoh itu perlu mulai dari jujur, kesetiaan dan diiringi dengan sikap yang bertanggung jawab. Meneladani rasul, dan amanah. Komitmen akan diuji dengan konflik (masalah perbedaan) apabila mampu menyelesaikan konflik maka akan menjadi kuat. Dalam api gairah, Ingat bukan hanya kebutuhan fisik dan emosional yang paling dekat ada tantangan

⁴⁶ Adib Machrus Dkk, *Fondasi Keluarga Sakinah Bacaan Mandiri Calon Penantin* (Subdit Bina Keluarga Sakinah, Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI 2017) h.5

lesibukan, kelelahan, bekerja, anak dan lingkungan. Solusinya bagaimana? Dengan cara bersentuhan sederhana, menyiapkan diri dengan wewangian dan pakaian yang baik serta menghabiskan waktu berdua saja.

Pada suatu hubungan tentu adanya penghancur dan pembangun hubungan. Adapun hubungan penghancur mulai dari sikap selalu menyalahkan, kritik pedas, tidak mau melihat keunggulan pasangan, sikap membenci dan merendahkan, ucapak yang “aku menyesal menikah denganmu” sikap membela diri adalah mencari alasan, sikap mendiamkan, mengabaikan, acuh tak acuh dan tak peduli. Sedangkan pembangun hubungan memahami kebutuhan yang berbeda antar pasangan yang tertera dalam. QS An-Nisa, 129-130.

وَلَنْ تَسْتَطِيعُوا أَنْ تَعْدِلُوا بَيْنَ النِّسَاءِ وَلَوْ حَرَصْتُمْ فَلَا تَمِيلُوا كُلَّ الْمَيْلِ
فَتَذَرُوهُمَا كَالْمُعَلَّقَةِ وَإِنْ تُصْلِحُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا ,
وَإِنْ يَتَفَرَّقَا يُغْنِ اللَّهُ كُلًّا مِّنْ سَعَتِهِ وَكَانَ اللَّهُ وَاسِعًا حَكِيمًا

Artinya : “kamu sekali-kali tidak akan dapat berlaku adil di antara istri-istri (-mu) walaupun kamu sangat ingin berbuat demikian. Oleh karena itu, janganlah kamu terlalu cenderung (kepada yang kamu cintai) sehingga kamu biarkan yang lain terkatung-katung. Jika kamu mengadakan islah (perbaikan) dan memelihara diri (dari kecurangan), sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Apabila keduanya bercerai, Allah akan memberi kecukupan kepada masing-

masing dari keluasan (karunia)-Nya. Allah Maha luas (Karunia-nya) lagi maha bijaksana”.

Rekening bank hubungan dimana suami istri sama-sama membangun dan memperlakukan pasangan dengan baik. Setiap tindakan baik akan menambah saldo rekening dan setiap tindakan menyakiti akan mengurangi saldo rekening. Kematangan dalam berinteraksi yang harus dilakukan yaitu bermusyawarah. Dalam musyawarah ini hanya dilakukan suami istri yang memahami bahwa tujuan perkawinan diperlukan kesepakatan untuk tidak saling mengalahkan tetapi mencari yang terbaik bagi keluarga.

2. Menjaga kesehatan reproduksi keluarga

Sebagai pasangan suami-istri harus memahami arti kata sehat itu seperti apa dan harus saling menjaga satu dan yang lainnya. Sehat menurut WHO itu suatu keadaan kondisi fisik, mental dan kesejahteraan sosial yang merupakan satu kesatuan dan bukan hanya bebas dari penyakit dan kecacatan. Kesehatan reproduksi kondisi sehat untuk menjalani fungsi dan masa reproduksi secara fisi, mental, sosial, intelektual, finansial, spiritual seksual dll. Ada empat macam status hubungan suami istri dilihat dari dampaknya. Yang pertama halal- aman (suami istri yang sudah siap) = ideal-sakinah, kedua, halal-tidak aman (suami istri tidak ada kekerasan), ketiga, tidak halal-aman (bukan suami istri, tidak hamil), keempat, tidak halal-tidak aman (bukan suami istri dan hamil).

3. Mempersiapkan pasangan yang berdidikasi agama

Sebagai calon pasangan tentunya menginginkan pasangan yang memiliki ilmu agama yang baik. Karena sebelum mendidik adanak yang berkualitas kita perlu mempersiapkan pasangan yang berdidikasi agama agar generasi-generasi yang tercipta baik dan berakhlak.

4. Mempersiapkan generasi berkualitas

Tujuan ini peserta harus memahami prinsip perkembangan anak dan pola pengasuhan anak dalam islam. Serta memahami peran sebaagi orang tua. Sebagai calon orang tua juga perlu membuat kesepakatan dalam prinsip pengasuhan anak yang akan diterapkan dalam keluarga kelak. Ada beberapa hal kesalahan dalam pola asuh yaitu, terlalu lunak atau tidak tegas, pola kominikasi/ interaksi yang negatif, pola kekarasan, kurang peduli dan mengabaikan anak. Hal yang perlu dalam mendidik anak setiap orang tua harus modeling, orang tua sebagai suritauldan, setiap anak adalah unik maka jadi lah orang tua yang cermat, komunikasi yang positif terhadap anak, tegas bukan keras, dan konsisten. Ingat jangan cemaskan apakah anak anak kita akan menjadi anak yang baik. Tapi cemaskanlah apakah kita bisa menjadi orang tua yang baik.

5. Mempersiapkan keluarga sakinah

Dalam suatu perkawinan kita menginginkan ketentraman batin (sakinah) yang diperoleh melalui pergaulan suami istri yang

didasarkan pada mawaddah (cinta-kasihyang memberi manfaat pada pihak yang mnecintai) dan rahmah (cinta kasih yang memberi manfaat pada pihak yang dicintai. Jadi ketentraman batin dalam berkeluarga mensyaratkan suami istri juga orang tua dan anak kelak sama-sama memiliki dan memelihara cinta-kasih membuat diri sendiri bahagia sekaligus membahagiakan yang lainnya. Ada lima macam bentuk keluarga yaitu: ada suami yang mencari nafkah istri tidak, istri mencari nafkah suami tidak, dua-dua mencari nafkah, dua-dua tidak mencari nafkah dan single. Pada keluarga ideal pasti pasti menjamin tidak ada segala bentuk kekerasan, menjamin tumbuh kembang anggota keluarga, menjamin relasi yang seimbang, terpenuhi kebutuhan keluarga, berkeyakinan bahwa semua berperan mulia.

6. Memenuhi kebutuhan keluarga

Dalam hal ini mampu mengidentifikasi jenis-jenis kebutuhan keluarga, poyensi, dan sumber daya yang dimiliki pasangan. mampu merumuskan strategi yang tepat untuk memenuhi kebutuhan keluarga dalam 5 tahun pertama dan kedepannya. Memahami tentang pembagian peran dan tugasnya sebagai pasangan dalam pemenuhan.

Kinerja yang dilakukan Pembimbing Agama selama saya melakukan penelitian di KUA sesuai dengan prosedur mereka. Mulai dari melakukan layanan yang ramah, memahami kondisi

pasangan apabila ada yang sakit dan bimbingan dilakukan sesuai kemampuan daya tahan tubuh calon pasangan tersebut. Karena saya meneliti dua Pembimbing Agama, jadi saya menemukan kinerja pembimbing yang hanya sekedar formalitas saja memberikan bimbingan ada yang tidak sekedar formalitas memberikan bimbingan. Pembimbing yang memberikan bimbingan formalitas saja hanya menjelaskan tentang tanggung jawab, saling sayang, saling memahami, jangan sampai cerai, sholat, dan menikah ini sekali seumur hidup. Sedangkan bimbingan yang tidak formalitas yaitu bimbingan yang dilakukan oleh penyuluh PNS di dalamnya membahas tentang jantung pernikahan mengupas lebih *detail* tentang pernikahan agar tidak adanya kekerasan, mengasah pengetahuan tentang agama dan rendahnya tingkat perceraian. Bimbingan ini terbagi menjadi dua hal yaitu : bimbingan tatap muka dan bimbingan mandiri.

a. Bimbingan tatap muka

Bimbingan tatap muka ini harus dilakukan oleh 30 pasang berarti berkisar 60 orang, didukung oleh DIPA (anggaran), tempat yang disediakan, ada fasilitator khusus yang diundang, narasumber, kemudian pasangan juga mendapatkan fasilitas berupa *snack* dan makan siang, piagam, buku bimbingan dan ilmu yang bermanfaat. Kemudian untuk menjadi fasilitator tidak semua orang dapat mempelajarinya. Selain itu bimbingan yang dilakukan oleh

penyuluh PNS dan itu berkisar 16 jam dan itu berlangsung selama dua hari dan pasangan wajib mengikuti dan menghadirinya, selama kegiatan berlangsung. Dalam bimbingan tatap muka ini tidak sembarang orang yang dapat memberikan bimbingan ini. Orang yang memberikan bimbingan adalah orang khusus yang sudah mendapatkan sertifikasi dari negara. Bimbingan tatap muka ini biasa dilakukan 2 kali dalam sebulan bahkan lebih kemudian menggabungkan pasangan dari tiap-tiap Desa. Untuk pasangan yang melakukan bimbingan tatap muka adalah pasangan yang dipilih dan dipaksa untuk mengikuti bimbingan tersebut. Apabila tidak menghadiri maka akan dipersulit pada saat pengurusan berkas dan pernikahan nanti serta tidak akan menerima sertifikat bimbingan.

b. Bimbingan mandiri

Bimbingan ini hanya dilakukan oleh 1 atau 2 pasangan, dan biasanya berkisar 1-2 jam materi bimbingan yang disampaikan. Tidak ada tempat khusus, tidak ada fasilitas yang diberikan, diampu oleh penyuluh saja, dan mendapat piagam.

Bimbingan tatap muka mulai dilaksanakan pada tahun 2018 dikarenakan pada tahun 2016 angka perceraian sangat meningkat. Jumlahnya sampai 376.000 pasang pada tahun 2019 angka perceraian bukan semakin menurun bahkan semakin tinggi hingga 419.000 pasang. Pada tahun 2019 bimbingan tatap muka ini dilaksanakan di Tanjung Morawa agar menurunkan tingkat perceraian dan menambah ilmu

wawasan dalam agama dan pernikahan. Kemudian mewajibkan seluruh pasangan dari tiap Kecamatan untuk mengikuti bimbingan. Pada akhirnya memicu keributan yang timbul dari para pasangan dikarenakan mengikuti bimbingan. Keributan muncul karena para calon pasangan ada yang dipecat dari pabrik karena izin untuk dua hari tidak dapat hadir bekerja karena mengikuti bimbingan tatap muka. Hal tersebut membuat Kamenag mengirim surat kebeberapa pabrik untuk mempertimbangkan kembali. Apabila tetap dipecat pabrik akan ditutup. Awal mula bimbingan ini akan dilakukan dalam kurun waktu 3 bulan akan tetapi tidak bisa untuk waktu 2 hari saja sudah memicu permasalahan.

Padahal bimbingan ini sangat penting untuk para calon pasangan agar lebih baik kedepannya dalam menata kehidupan yang lebih baik. Pada akhirnya bimbingan dilaksanakan selama dua hari dan hanya memakan waktu tidak lebih dan tidak kurang hanya 6 jam perhari. Seharusnya bimbingan ini diberikan 8 jam per hari karena sudah adanya negosiasi waktu yang akhirnya mengurangi jam dan memadatkan penyampaian materi.

Akan tetapi di masa pandemi saat ini bimbingan tatap muka tidak dapat terlaksana dengan baik, dikarenakan harus menghindari kerumunan sehingga selama satu tahun lebih bimbingan ini tidak ada terlaksana. Awalnya bimbingan tatap muka tidak akan dilaksanakan dimasa pandemik dan dilarang oleh pemerintah, akan tetapi karena

meningkatnya angka perceraian yang ada di Kantor tersebut maka mereka meminta surat izin untuk bisa melakukan bimbingan tatap muka agar para calon pasangan memahami arti sebuah pernikahan itu seperti apa. Walaupun bimbingan tatap muka tidak sesuai peraturan awal harus mengumpulkan 30 pasangan maka untuk menghindari kerumunan yang memicu keubaran nantinya maka bimbingan tatap muka diadakan untuk 15 pasangan saja agar menghindari kerumunan yang berlebihan. Bimbingan mandiri tentunya masih berjalan sebagaimana seharusnya. Sebab sedikit banyaknya bimbingan yang diberikan pembimbing tentunya akan menambah ilmu dan pengawasan para calon pasangan nantinya.

Rutinitas yang biasanya dilakukan pembimbing adalah datang ke KUA untuk mendata para calon pasangan yang akan melangsungkan bimbingan terhadap dirinya. Apabila tidak ada biasanya pembimbing hadir ke kantor hanya melakukan formalitas yaitu hadir ke Kantor. Dalam hal ini saya mendata dua pembimbing agama yang ada di Kantor Urusan Agama Kecamatan Percut Sei Tuan yaitu Pak Syafii dan Pak Ismail. Kegiatan mereka berbeda, dikarenakan Pak Syafii sudah PNS dan menjadi fasilitator yang bisa diundang diluar Kota atau tingkat Provinsi sedangkan Pak Ismail tidak.

Letak perbedaannya yaitu Pak Syafii adalah seorang fasilitator yang sudah bersertifikat dari negara sedangkan Pak Ismail tidak. Pak Ismail selain penyuluh PNS beliau juga menjadi tuan kadi dalam suatu

pernikahan. Pak Ismail hanya bertugas untuk melangsungkan pernikahan atau bimbingan agama dan bimbingan mandiri. Sedangkan pak Imam beliau bisa menjadi fasilitator untuk diberbagai Kota bahkan keluar Provinsi karena beliau sudah bersertifikat dari negara.

D. Faktor Mempengaruhi Calon Pasangan Menikah Dalam

Menilai Kinerja Pelayanan Pembimbing

Berdasarkan dari keterangan diatas penulis mencoba untuk membahas faktor yang mempengaruhi calon pasangan dalam menilai kinerja pelayanan pembimbing. Pada suatu penilaian yang dilakukan pasangan terhadap pembimbing akan menjadi kesuksesan bagi mereka menjadi seorang pembimbing nantinya. Dikarenakan berhasil membentuk keluarga islami dan mengasah keluarga sakinah, generasi berkualitas dan sebagainya. Pemberian bimbingan ini diberikan pada bimbingan mandiri dan bimbingan tatap muka.

1. Pada bimbingan mandiri yang diikuti calon pasangan ada beberapa yang kecewa karena yang memberikan bimbingan tidak pembimbingnya langsung. Seharusnya yang memberikan bimbingan adalah seorang penyuluh atau penghulu yang sudah berpengalaman. Akan tetapi yang memberikan bimbingan adalah seorang karyawan biasa yang tidak ada kaitannya dengan pembimbing sama sekali. Mereka mengetahuinya ketika bapak tersebut disuruh-suruh oleh bapak-bapak KUA dan salah satu dari calon pasangan ada yang bertanya dan mengetahui status bapak

yang menjadi pembimbing tersebut, dan membuatnya kurang semangat mengikuti bimbingan yang ada di Kantor Urusan Agama tersebut. Ternyata calon pasangan yang mendaftarkan diri dan tidak mengenal orang KUA dengan dekat maka mereka akan dibimbing oleh karyawan biasa yang tidak ada dengan kaitannya dengan seorang penghulu atau pembimbing yang ada di Kantor Urusan Agama Percut Sei Tuan. Sudah tidak dibimbing oleh pembimbing langsung, datang nya juga tidak tepat waktu, pemberian materi yang sekedarnya, waktu bimbingan yang sangat singkat.

Bimbingan mandiri ini juga seorang fasilitator juga tidak membimbing calon pasangan mandiri. Padahal pasangan bimbingan mandiri dan tatap muka sama saja akan melangsungkan pernikahan untuk pertama kalinya. Tetapi dalam memberikan bimbingan sangatlah berbeda dengan memberikan bimbingan tatap muka. Inilah yang membuat pasangan merasa bingung kenapa harus ada perbedaan.

2. Pada bimbingan tatap muka, ketika bimbingan ini terkhususnya pada saat bimbingan tatap muka yang menjadi penilaian khusus bagi para calon pasangan yang akan menikah yaitu mulai dari tidak tepat waktu hingga mengulur sampai 2 jam sehingga membuat pasangan terlalu lama menunggu. Selain itu pembimbing memberikan peringatan keras kepada calon

pasangan apabila tidak mengikuti bimbingan sesuai prosedur dari Kantor Urusan Agama maka pembimbing tidak akan memberikan sertifikat pernikahan dan mempersulit untuk calon pasangan menikah. Selain itu pernikahan mereka juga akan diundur. Maka dari itu, membuat calon pasangan terpaksa untuk mengikuti bimbingan tatap muka selama dua hari berturut-turut dan *full day*.

Pada hari pertama bimbingan yang tidak *on time*, pengurus *team* dan penanggung jawab tidak melakukan tanggung jawab mereka. Fasilitas dan tempat bimbingan yang kurang nyaman, dikarenakan dilakukan pada ruangan terbuka dan dekat jalan pada akhirnya mengganggu konsentrasi calon pasangan mengikuti bimbingan. Pada hari kedua yang hadir hanya calon pasangan sepihak saja (wanitanya) saja sedangkan calon pengantin pria tidak dapat hadir karena harus bekerja dan mereka berfikir jika hanya materi yang disampaikan hanya berupa ceramah pasangan menilai tidak begitu penting dan membuang waktu mereka saja.

Pasangan-pasangan yang tidak dapat hadir dibimbingan tatap muka dikarenakan pekerjaan mereka menjadi terhambat dan apabila mereka tidak bekerja maka kemungkinan besar akan beresiko terhadap mereka yaitu akan dipecat dari pekerjaannya. Seharusnya Kantor Urusan Agama melakukan surat izin di

tempat kerja calon pasangan. Agar tidak memicu pemecatan terhadap calon pasangan. Tidak mungkin bagi pasangan memaksakan diri untuk mengikuti bimbingan yang akan mengakibatkan hal buruk pada pekerjaannya. Dalam bimbingan tatap muka ini pembimbing tidak mengetes para calon pasangan-pasangan mulai dari membaca Al-Quran, doa berhubungan suami istri dan mandi wajib. Pada bimbingan ini hanya fokus memberikan materi-materi tanpa menguji dan mengasah pengetahuan calon pasangan.

Ketika individu-individu mengamati perilaku orang, mereka akan berupaya menentukan apakah perilaku tersebut disebabkan oleh faktor internal atau eksternal. Pada faktor internal dimana perilaku yang berada dibawah kendali orang tersebut. Orang disini adalah seorang pembimbing dalam mengendalikan sesuatu yang akan beliau sampaikan. Seperti halnya bagaimana penyampaian beliau dalam memberikan bimbingan. Pada faktor eksternal dimana perilaku yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar. Dalam hal ini ketika memberikan bimbingan ada dua orang dimana pada pembimbing pertama yaitu pak irham. Pak irham tidak berhasil dalam menghidupkan suasana yang akhirnya membuat para calon pasangan menjadi bosan. Sedangkan pak imam mampu menghidupkan suasana dan para calon pasangan tidak menjadi bosan.

Pada bimbingan mandiri dan tatap muka, lebih banyak penilaian dari pasangan yang mengikuti tatap muka. Karena pada bimbingan tatap muka terdapat paksaan dalam mengikutinya, mempersulit pernikahan dan mengundurnya. Sedangkan dalam bimbingan mandiri tidak ada paksaan bahkan semua dipermudah. Padahal calon pasangan mandiri dan tatap muka sama-sama akan melangsungkan pernikahan akan tetapi dalam bimbingan tatap muka semua dipersulit. Walaupun pasangan tidak mau mendaftarkan diri sebagai pasangan yang akan mengikuti bimbingan tatap muka, akan dipaksa ikut bimbingan tatap muka tanpa harus menyetujui atau pun tidak dari calon pasangan. karena calon pasangan yang mendaftarkan diri kemudian diminta untuk mengikuti bimbingan tatap muka akan diiming-imingi dengan fasilitas seperti buku fondasi keluarga sakinah, snack, makan siang dan cara program anak dan KB dari pihak Puskesmas.

Ketika saya hadir pada gelombang ke 2 bimbingan tatap muka dan diminta membantu mereka saya mencoba bertanya kepada calon pasangan pada hari pertama bimbingan apakah penilaian anda dengan bimbingan ini? Apakah bimbingan ini sangat penting? Dan bagaimana kinerja pembimbing yang ada disini?. Mereka menjawab saya kurang suka dengan pelayanan dan cara kerja yang suka mengulur waktu. Pada hari kedua

apakah akan banyak calon pasangan yang hadir untuk mengikuti bimbingan? Saya bertanya kepada tiga orang pasangan. dan mereka menjawab pasti pada bimbingan kedua akan banyak yang tidak hadir. Ternyata benar pada hari kedua sungguh luar biasa yang hadir hanya 3 pasangan dan 2 orang tanpa pasangan laki-lakinya dari 15 pasangan yang datang sungguh luar biasa. Padahal cuaca hari itu bagus tidak ada hujan tetapi calon pasangan banyak yang tidak hadir karena merasa bimbingan ini tidak penting dan kurangnya daya tarik untuk mereka mengikuti bimbingan.

Pada pasangan-pasangan yang saya wawancarai awalnya mereka takut untuk mengeluarkan pendapat mereka karena akan berdampak pada diri mereka. Setelah saya menjelaskan kepada mereka ini tidak akan berdampak kepada siapapun. Ini hanya sebuah penelitian untuk saya. Setelah itu mereka menjelaskan tentang bagaimana kinerja dari pembimbing dan pelayanan pembimbing mulai dari mereka mengantar berkas hingga bimbingan dan berlangsungnya akad.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan judul “Persepsi Calon Pasangan Menikah Terhadap Kinerja Pelayanan Pembimbing Agama Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang” adalah:

1. Persepsi calon pasangan terhadap pelayanan pembimbing cukup baik, dan sikap ramah yang pembimbing lakukan sehingga membuat calon pasangan ada yang menikmati dari proses bimbingan walaupun sebagian dari mereka ada yang kurang menikmatinya.
2. Kinerja pelayanan pembimbing pada Kantor Urusan Agama cukup baik, dan penyampaian materi yang sesuai. Hanya saja pada saat bimbingan berlangsung pembimbing tidak mencoba tiap-tiap pasangan mulai dari membaca Al-Quran, doa berhubungan suami istri dan tujuan pernikahan yang akan mereka jalani kelak.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi calon pasangan menikah dalam menilai kinerja pelayanan pembimbing mulai dari bimbingan mandiri yang disampaikan bukan dari pembimbing

langsung, pembimbing yang tidak hadir tepat waktu, memaksa pasangan untuk hadir pada saat bimbingan, tidak memperingatkan kepada pasangan untuk membawa alat tulis dan tidak menyediakan keperluan peralatan tulis untuk pasangan pada hal saat bimbingan pasangan akan diperintah untuk menggambarkan arti sebuah keluarga bahagia dan keluarga tidak bahagia. Penyampaian materi yang sedikit membosankan karena penyampainnya seperti ceramah. Lokasi pada saat bimbingan yang kurang memadai. Tidak bertanggung jawab atas kegiatan berlangsung, pembagian buku diberikan setelah acara selesai, menyulitkan pasangan yang tidak mengikuti bimbingan, dan pada kegiatan penutup tidak ditutup dengan hormat seperti pembukaan acara.

B. Saran-saran

Demikianlah skripsi ini penulis buat, hal yang menjadi saran penulis adalah:

1. Penulis menyarankan terhadap calon pasangan untuk lebih peduli terhadap masa depan, karena pernikahan yang dijalankan bukanlah sebuah permainan semata. Pernikahan adalah ibadah terlama dimana sepasang suami harus benar-benar mempelajari ilmu pernikahan dan ilmu agama. Selain itu calon pasangan juga harus meluangkan waktu

agar mampu menghadiri bimbingan yang dilaksanakan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Percut Sei Tuan.

2. Penulis menyarankan kepada para pembimbing untuk mampu menghidupkan suasana ketika bimbingan berlangsung supaya pasangan tidak bosan. Kemudian penyampaian yang diberikan jangan sama halnya memberikan ceramah karena akan terkesan bosan bagi calon pasangan.
3. Diharapkan kepada pembimbing untuk lebih mewajibkan kepada calon pasangan untuk mampu menghadiri bimbingan ini. Kemudian untuk lebih meningkatkan ruangan yang nyaman walaupun dimasa pandemik saat ini serta jika bisa menyediakan proyektor pada saat penyampaian materi agar lebih menarik perhatian para calon pasangan. Dikarenakan akan mengurangi tingkat perceraian khususnya di daerah tersebut. Serta menambah wawasan terkait pernikahan dan agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Dapartemen Agama RI. *Al-Quran Dan Terjemahannya , Edisi Khat Madinah*. Bandung: Syamil Cipta Media, 2007.
- Abdul Rachman Shaleh. *Pendidikan Agama Dan Keagamaan*. Jakarta: Gemawindu Panca Perkasa, 2013.
- Alex Sobur. *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia, 2016.
- Arifin. *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Di Sekolah Dan Luar Sekolah*. Jakarta: Bulan Bintang, 2014.
- Anti, Prayitno Dan Erman. *Dasar-Sasar Bimbingan Koseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2017
- Adang Hambali. *Psikologi Kepribadian*. Bandung Pustaka Setia, 2016
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Depdiknas *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gitamedia Press, 2010.
- Elvivari Ardianto. *Metodologi Penelitian Publik Pelation Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Simbiosis Rekatama Media, 2010.
- Kementrian Agama RI. *No Title*. Bandung: PT. Sigma Examedia Arkanlema, 2010.
- Lahmudin Lubis. *Landasan Formal Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2017.
- Elvivari Ardianto. *Metodologi Penelitian Publik Pelation Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Simbiosis Rekatama Media, 2010
- Kementrian Agama RI. *No Title*. Bandung: PT. Sigma Examedia Arkanlema, 2010.
- Lahmudin Lubis. *Landasan Formal Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2017.
- Metodologi Penelitian. *No Title*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Sahrurn, Salim &. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2015.

Sutrisno, Edy. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016.

W.S.Winkel dan M.M. sri Hastuti. *Bimbingan Da Konseling Di Institute Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi, 2004.

Asmuni dan Nispul Khoiri, *Hukum Kekeluargaan Islam*, Medan: Wal Ashri Publishing, 2017.

Mumun Mulyanah. “Skripsi S1 Fakultas Ilmu Dan Komunikasi, Universitas Negeri Jakarta.” *Upaya Pembimbing Agama Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibadah Shalat Siswa SDN Kunciran 4 Pinang Kota Tenggara* 2009.

<http://repository.uin-suska.ac.id/6573/4/BAB%20III.pdf> diakses pada 15 maret 2021 22:50

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/34328> diakses pada 15 maret 2021 23:1

<http://repository.radenintan.ac.id/8669/1/SKRIPSI.pdf> diakses pada tanggal 15 maret 2021 23:14

Hasil Wawancara Pada Tanggal 24 Juni 2021 Di Kantor Urusan Agama Percut Sei Tuan

Hasil Wawancara Pada Tanggal 30 Juni 2021 Di Kantor Urusan Agama Percut Sei Tuan

Hasil Wawancara Pada Tanggal 1 Juli 2021 Di Mesjid Al-Jihad Tembung

Hasil Wawancara Pada Tanggal 2 Juli 2021 Di Kantor Urusan Agama Percut Sei Tuan

Hasil Wawancara Pada Tanggal 7 Juli 2021 Di Kantor Urusan Agama Percut Sei Tuan

Darft Wawancara Untuk Calon Pasangan Menikah

1. Materi apa saja yang diberikan pembimbing?
2. Apakah materi yang disampaikan terasa sulit?
3. Apakah menurut pasangan sebaagi calon pasangan perlu mengikuti bimbingan ini?
4. Setelah mengikuti bimbingan apakah yang telah diperoleh dari bimbingan tersebut?
5. Menurut pasangan bagaimana kinerja pembimbing di KUA ini?
6. Apakah pasangan sudah memahami materi yang diberikan?
7. Menurut pasangan apakah waktu pelaksanaannya sangat efisien?
8. Setelah mengikuti bimbingan apakah pasangan merasa bimbingan ini sangat penting?
9. Apakah pembimbing datang tepat waktu ?
10. Bagaimana sikap pembimbing terhadap calon pasangan ketika proses bimbingan berlangsung?
11. Apakah cara penyampaian pembimbing muda untuk dipahami?
12. Apakah pembimbing mengharuskan pasangan untuk mengikuti proses bimbingan dimasa pandemik sekarang ini?
13. Pada saat bimbingan berlangsung, pembimbing memberikan pertanyaan apakah pembimbing memojokkan atau memeberikan bantuan?
14. Apakah pembimbing memberikan ruang waktu khusus untuk calon pasangan untuk memahami dan menghafal yang diberikan pembimbing?
15. Menurut pasangan apakah penyampaian materi menarik?
16. Apakah ruangan yang disediakan begitu nyaman?
17. Apakah fasilitas yang diperoleh pasangan begitu baik?

Draft Wawancara Untuk Pembimbing

1. Sejak kapan bapak mulai menjadi pembimbing agama dan pranikah?
2. Mengapa bapak tertarik untuk melakukan bimbingan tersebut?
3. Apa saja hambatan yang bapak alami selama bimbingan berlangsung?
4. Materi apa saja yang biasa diberikan pada saat bimbingan?
5. Apakah setelah melakukan bimbingan hasilnya memuaskan?
6. Dari sekian banyak calon pasangan setelah diberikan bimbingan apakah mereka sudah layak untuk melangsungkan ijab kabul?
7. Apabila materi yang disampaikan belum dipahami oleh dua mempelai apakah pernikahan akan tetap dilaksanakan?
8. Apakah boleh bimbingan ini diberikan oleh salah satu pasangan saja?
9. Pada masa pandemik saat ini, apakah bimbingan masih berjalan secara efektif?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

Nama lengkap : Nisa Arianti Sirait
NIM : 0102.1731.06
Fakultas/jurusan : Dakwah Dan Komunikasi / BPI
Tempat tanggal lahir : Sei Alim Ulu, 29 Juni 1999
Alamat : Jalan Surya Gg Aji Dahlia 18 Laud Dendang
Email : nisaariantisirait1999@gmail.com
Golongan Darah : O⁺

B. DATA ORANG TUA :

Ayah : Alm. Riduan Sirat
Ibu : Almh. Fatrida
Pekerjaan : -
Alamat : -

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Al-Huda Air Batu	Tamatan Tahun 2005
2. SDN 010047 Sei Alim Ulu	Tamatan Tahun 2011
3. Mts Al-Fajar Air Teluk Kiri	Tamatan Tahun 2014
4. Mas Al-Fajar Air Teluk Kiri	Tamatan Tahun 2017
5. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara	Tamatan Tahun 2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate
20371 Telp. (061) 6615683-6622925
Fax. 6615683

Nomor : B-1037/DK/DK.V.1/TL.00/03/2021
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

28 Mei 2021

Yth. Bapak/Ibu Kepala KUA Percut Sei Tuan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Nisa Arianti Sirait
NIM : 0102173106
Tempat/Tanggal Lahir : Sei Alim Ulu, 29 Juni 1999
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan
Islam Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jalan Surya Aji Gang Aji Dahlia 18 Kecamatan Percut Sei Tuan

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jl. Besar Tembung No 34, Bandar Setia kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara 20371, guna memperoleh informasi/ke terangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Persepsi Calon Pasangan Menikah Terhadap Kinerja Pelayanan Pembimbing Agama Pada Kantor Urusan Agama Kec. Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 28 Mei 2021
a.n. DEKAN
Wakil Dekan III



Digitally Signed
Dr. H. Muaz Tanjung, MA
NIP. 196610192005011003

Tembusan:

- Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan

info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN DELI SERDANG
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
Jalan Besar No. 35 Tembung Kode Pos 20371
Telp. 061-7386260 Email : kuapercutseituan@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

B- 945 /Kk.02.01.22/TL.00/07/2021

Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Percut Sei Tuan menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nisa Arianti Sirait
NIM : 0102173106
Tempat / tanggal lahir : Sei Alim Ulu, 29 Juni 1999
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jalan Surya Aji Gang Aji Dahlia 18 Kecamatan Percut Sei Tuan
Judul Skripsi : *“Persepsi Calon Pasangan Menikah Terhadap Kinerja Pelayanan Pembimbing Agama Pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Percut Sei Tuan “*

Bahwa benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian (riset) pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Percut Sei Tuan Jalan Besar Tembung No. 34 Kecamatan Percut Sei Tuan sejak tanggal 07 Juni 2021 sampai dengan 07 Juli 2021.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tembung, 07 Juli 2021

Kepala,



MUHAMMAD RUSLAN, MA
NIP. 197705062006041017

Lampiran

DOKUMENTASI PENELITIAN



Keterangan : foto bersama bapak KUA



Keterangan : sedang melakukan wawancara dengan pembimbing



Keterangan : sedang melangsungkan wawancara dengan pembimbing



Keterangan : sedang melangsungkan bimbingan mandiri dengan calon pasangan



Keterangan : sedang melangsungkan wawancara dengan calon pasangan



Keterangan : Sedang melangsungkan wawancara dengan calon pasangan

Mandiri



Keterangan : foto bersama dengan kedua pembimbing



Keterangan : foto bersama calon pasangan pada kegiatan bimbingan tatap

Muka



Keterangan: kegiatan selama bimbingan tatap muka